



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**GAYA BAHASA CERAMAH USTADZ WIJAYANTO
DALAM VIDEO YOUTUBE “MEMBANGUN
KEDAULATAN KELUARGA”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)

Oleh

Subaidah

Nim. B91218144

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya 2022

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :Subaidah

NIM :B91218144

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Wijayanto dalam Video Youtube "Membangun Kedaulatan Keluarga"* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 28 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Subaidah

NIM. B91218144

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Subaidah

NIM : B91218144

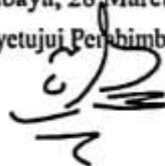
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Wijayanto dalam Video Youtube
"Membangun Kedaulatan Keluarga"

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 28 Maret 2022

Menyetujui Pembimbing,



Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag.M.Fil.I

NIP: 196512171997031002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
GAYA BAHASA CERAMAH USTADZ WIJAYANTO
DALAM VIDEO YOUTUBE “MEMBANGUN
KEDAULATAN KELUARGA”

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Subaidah
B91218144

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 11 April 2022

Penguji I

Dr.H. Abdulrah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji II

Prof. Dr. Moh Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji III

Dr. H. Abd Syahr, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji IV

Lukman Hakim, M.Si, MA
NIP.197308212005011004



Dr. Abduljalim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uisu.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SUBAIDAH
NIM : B91218144
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : hizubed@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Wijayanto dalam Video Youtube “ Membangun Kedaulatan

Keluarga”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Mei 2022

Penulis

(Subaidah)

ABSTRAK

Subaidah, B91218144, 2022. *Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Wijayanto dalam Video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”*.

Kata kunci: Gaya Bahasa, Media Youtube, Ustadz Wijayanto.

Skripsi ini meneliti tentang Bagaimana gaya bahasa ceramah yang digunakan oleh Ustadz Wijayanto dalam video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”.

Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian peneliti melakukan observasi. Selanjutnya data yang sudah didapatkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman yang dimulai dengan melakukan reduksi data, kemudian penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa ceramah Ustadz Wijayanto dalam video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga” berdasarkan pilihan kata adalah menggunakan gaya bahasa percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada menggunakan gaya bahasa mulia dan bertenaga, dan untuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa repetisi.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menganalisis lebih dalam terhadap retorika yang digunakan oleh Ustadz Wijayanto.

ABSTRAC

Subaidah, B9121844, 2022. *Language Style of Ustadz Wijayanto's Lecture in the Youtube Video "Building Family Sovereignty"*.

Keywords: Language Style, Youtube Media, Ustadz Wijayanto.

This thesis examines how the style of lecture language used by Ustadz Wijayanto in the Youtube video "Building Family Sovereignty".

To identify these problems in depth and comprehensively, in this study the researchers used a descriptive qualitative research method. Then the researchers made observations. Furthermore, the data that has been obtained is analyzed using the qualitative analysis technique of Miles and Huberman which begins with data reduction, then presents the data, to draw conclusions.

The results of this study indicate that the language style of Ustadz Wijayanto's lecture in the Youtube video "Building Family Sovereignty" based on word choice is using conversational language style, tone-based language style using noble and powerful language style, and for language style based on sentence structure using repetition language style.

Future resarch is expected to analyze more deeply the rhetoric used by Ustadz Wijayanto.

نبذة مختصرة

سبيدة ، B91218144، 2022. أسلوب اللغة لمحاضرة Ustadz Wijayanto في فيديو Youtube "بناء سيادة الأسرة".

الكلمات الرئيسية: نمط اللغة ، يوتيوب ميديا ، Ustadz Wijayanto.

تتناول هذه الرسالة أسلوب لغة المحاضرة الذي استخدمه Ustadz Wijayanto في فيديو Youtube بعنوان "بناء سيادة الأسرة".

للتعرف على هذه المشكلات بعمق وشامل ، استخدم الباحثون في هذه الدراسة منهجًا وصفيًا للبحث النوعي. ثم قام الباحثون بعمل ملاحظات. علاوة على ذلك ، يتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقنية التحليل النوعي لـ Miles and Huberman والتي تبدأ بتقليل البيانات ، ثم تقدم البيانات ، لاستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن أسلوب اللغة لمحاضرة Ustadz Wijayanto في فيديو Youtube "بناء سيادة الأسرة" استنادًا إلى اختيار الكلمات يستخدم أسلوب لغة المحادثة ، وأسلوب اللغة القائم على النغمة باستخدام أسلوب اللغة النبيل والقوي ، ولأسلوب اللغة القائم على بنية الجملة باستخدام أسلوب لغة التكرار.

Ustadz من المتوقع أن تحلل الأبحاث المستقبلية بشكل أعمق الخطاب الذي يستخدمه Wijayanto.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	I
PENGESAHAN TIM PENGUJI	II
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	III
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	IV
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	V
ABSTRAK.....	VI
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Pnelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	7
1. Gaya Bahasa	7
2. Video Youtube "Membangun Kedaulatan Keluarga"	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Kerangka Teoretik	11
1. Gaya Bahasa.....	11
2. Ceramah	19
3. Gaya Bahasa Dalam Dakwah.....	22

B. Penelitian Terdahulu.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Unit Analisis	37
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Tahapan Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	44
1. Profil Ustadz Wijayanto.....	44
2. Deskripsi Video Youtube Ceramah Ustadz Wijayanto	48
B. Penyajian dan Analisis Data.....	53
1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata	53
2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada	62
3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Rekomendasi	97
C. Keterbatasan Penelitian	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	32
4.1 Deskripsi video Yuotube ceramah Ustadz Wijayanto.....	51
4.2 Komentar Penonton.....	52
4.3 Gaya Bahasa Ustadz Wijayanto.....	77



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1 Ustadz Wijayanto.....	44
4.2 Buku Jodohku Maunya Kamu.....	46
4.3 Gambar video Youtube Ustadz Wijayanto.....	52
4.4 Komentar Penonton.....	52



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, hal ini dikarenakan Islam tidak hanya banyak mengajak untuk menyebarkan kebenaran-kebenaran, bahkan Islam juga mewajibkan umatnya untuk berdakwah. Bagi orang Islam tidak ada perkataan yang lebih baik, melainkan perkataan untuk menyeru kepada jalan penciptanya. Maka dari itu, tugas menyebarkan kebenaran Islam adalah bagian yang tak terpisahkan dari jiwa dan hidup seorang muslim.² Siapapun dan dimanapun berada dan meyakini, mengamalkan ajaran Islam, mempunyai kewajiban untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.³

Secara harfiah, dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajaran tersebut.⁴ Aktivitas dakwah tidak hanya semata-mata pada aktivitas penyampaian saja namun berusaha mengajak orang lain kepada jalan yang lebih baik hingga bisa terwujud kebahagiaan yang sesungguhnya di dalam dunia dan di akhirat. Dalam pelaksanaan dakwah seringkali dirangkaikan dengan istilah amar ma'rif nahi munkar, yakni menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran.⁵

² Ahmad Zaini (2016), *Peranan Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal Community Development, Vol. 1, No. 1, h. 138

³ Kaharuddin (2011), *Dakwah dalam Islam*, Jurnal At-Tauhid, Vol. V, h. 60

⁴ Toto Asmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Media Pratama, 1997), h. 31

⁵ Hamzah Tualeka, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Alpha Mediatama, 2005), h. 3

Pada dasarnya dakwah adalah suatu proses komunikasi, yakni komunikasi antar dua arah. Antara yang mengajak dan yang diajak. Hal itu tergambar dalam beberapa pengertian dakwah itu sendiri yang mencerminkan suatu aktivitas yang melibatkan dua orang (komunikator sebagai subyek, dan komunikan sebagai obyek) dalam penyampaian pesan dengan maksud dan tujuan tertentu.⁶ Karena dakwah erat kaitannya dengan aktivitas komunikasi apabila dilihat dari *da'i* yang berkedudukan sebagai komunikator dan *mad'u* yang berkedudukan sebagai komunikan. Maka dakwah juga mempunyai komponen yang tidak jauh berbeda dengan komponen komunikasi. Komponen-komponen dakwah tersebut ialah *da'i* sebagai komunikator atau subyek dakwah, *mad'u* sebagai komunikan atau obyek dakwah, materi dakwah atau pesan dakwah, media dakwah serta efek dakwah.⁷

Salah satu simbol komunikasi yang memiliki peranan yang sangat penting adalah bahasa. Dengan bahasa, seseorang dapat mengekspresikan keinginan batinnya, sehingga bisa dimengerti oleh orang lain.⁸ Seseorang bisa mengungkapkan gagasan, ide, keinginan, serta menyampaikan suatu informasi melalui bahasa sehingga bahasa adalah sarana utama dalam komunikasi.⁹

⁶ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 9

⁷ Wahyu Ilahi, dkk, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), h. 34

⁸ Toto Asmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Media Pratama, 1997), h. 148

⁹ Sucey Febriani dan Emidar (2019), *Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan Najwa Shihab dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Trans TV*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8, No. 2, h. 208

Dalam berkomunikasi setiap orang tentu mempunyai gayanya maupun ciri khasnya masing-masing yang meliputi pemilihan kata, nada suara, maupun struktur kalimatnya. Gaya komunikasi semacam itulah yang disebut sebagai gaya bahasa. Termasuk juga dalam hal dakwah, dalam penyampaian pesan kepada *mad'u*, seorang pendakwah tentunya mempunyai keunikan gaya bahasa masing-masing ketika berdakwah sesuai dengan kepribadiannya.

Seperti dakwah Gus Miftah. Berdasarkan pemilihan kata, Gus Miftah seringkali menggunakan gaya bahasa tak resmi serta gaya bahasa percakapan yang menjadi cirinya ketika menyampaikan dakwah hingga dakwah yang disampaikannya tidak sulit dipahami dan mudah diingat oleh *mad'unya*.¹⁰

Selanjutnya datang dari pendakwah Ustadz Adi Hidayat. Jika dilihat berdasarkan nada bahasa yang digunakan, ia lebih sering menggunakan gaya bahasa sederhana. Ustadz Adi Hidayat kerap kali menggunakan bahasa yang cenderung memerintah dan mengajar seperti guru di kelas.¹¹

Kemudian dakwah Ustadz Haikal Hassan juga dilihat berdasarkan nada bahasa, beliau cenderung menggunakan gaya mulia dan bertenaga, ustadz Haikal Hassan banyak menggunakan nada yang keras dan berapi-api.¹²

¹⁰ Amanda Putri Nadzario, *Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube*, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya), h. 87

¹¹ Aisyatul Lu'aily Alhanin, *Gaya Bahasa Dakwah Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans Tv*, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), h. 77

¹² Dicta Pentasha, *Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan dalam Video di Youtube*, (Skripsi: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 61

Menurut Gorys Keraf gaya bahasa merupakan suatu cara mengungkapkan pikiran secara khas yang menunjukkan jiwa serta kepribadian pemakai bahasa. (Keraf, 1996).¹³ Dengan gaya bahasa seseorang mampu menghubungkan apa yang ada dipikiran pendengarnya, bahkan gaya bahasa juga mampu mempengaruhi fikiran pendengar.¹⁴ Pemilihan gaya bahasa akan membentuk suatu corak yang nantinya akan menjadi kekhasan dari seorang pendakwah. Maka dari itu, seorang pendakwah tidak hanya harus menghayati isi yang akan disampaikan, akan tetapi juga dituntut untuk peka dengan gaya bahasa yang dipilihnya. Gaya bahasa yang dimiliki oleh pendakwah baik itu secara lisan ataupun tulisan bisa menciptakan reaksi *mad'u* berupa tanggapan, menimbulkan kesan yang kuat, dan merebut perhatian *mad'u*.¹⁵

Ustadz Wijayanto adalah pendakwah yang kerap kali mengisi kajian di berbagai daerah di Indonesia dan di stasiun TV. Ia adalah salah satu pendakwah Islam yang mempunyai gaya berceramah yang 'segar', santai tapi menghibur.¹⁶ Dalam dakwahnya ia identik dengan dakwah yang menghibur dan humoris serta kritik sosial didalamnya.

Salah satu ceramah ustadz Wijayanto adalah ceramah pada video Youtube berjudul "Membangun

¹³Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 112

¹⁴Fuji Ramdhoni, dkk (2021), *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Divisi Humas Polri serta Relevansinya sebagai Bahasa Ajar Tingkat SMP*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 6, h. 3853

¹⁵ Eka Anjani (2019), *Gaya Bahasa K.H Zainuddin M.Z dalam Ceramah Isra' Mikraj di Tangerang Selatan*, Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 1, No. 1, h. 140

¹⁶ <https://id.wikipedia.org/wiki/Wijayanto> diakses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 12:45

Kedaulatan Keluarga”. Ceramah tersebut merupakan ceramah Tarawih yang dilakukan di Masjid Kampus UGM pada tahun 2018. Pada saat ceramah tersebut berlangsung mad’u terlihat sangat menikmatinya. Hal ini dapat dilihat dari respon *mad’u* yang tertawa terpingkal-pingkal ketika ustadz Wijayanto melemparkan candaan dalam ceramahnya. Gaya bahasa yang dipilihnya juga membuat kesegaran terhadap hadirin, seperti ketika ia menggunakan gaya bahasa antitesis berikut:

” Sehingga suami waktu berdo’a itu jelas, yang dido’akan itu istri sendiri atau istrinya orang, jelas disitu.”

Setelah ustadz Wijayanto berkata seperti itu, sontak semua *mad’u* tertawa. Begitu lah gayanya ketika berceramah dengan wajah yang serius dan lucu sehingga *mad’u* merasa terhibur dan tertawa. Dalam ceramahnya dia pandai mengutarakan ide sehingga tidak terkesan kaku dan sesuai dengan realita yang ada. Pesan dakwah yang disampaikan ia kemas dengan gaya yang humoris, dengan gaya yang mampu membuat para pendengar tetap tertarik dan menikmati dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Wijayanto.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana gaya bahasa yang digunakan oleh ustadz Wijayanto dalam video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah pokok penelitian ini diarahkan pada “Bagaimanakah gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadz Wijayanto dalam Video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”.

Dari rumusan pokok masalah di atas, kemudian dirinci menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pilihan kata yang digunakan Ustadz Wijayanto dalam video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”?
2. Bagaimanakah nada yang digunakan Ustadz Wijayanto dalam video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”?
3. Bagaimanakah struktur kalimat yang digunakan Ustadz Wijayanto dalam video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui “Bagaimanakah gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadz Wijayanto dalam Video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”. Dan Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Untuk mengetahui pilihan kata yang digunakan Ustadz Wijayanto dalam video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”
2. Untuk mengetahui nada yang digunakan oleh Ustadz Wijayanto dalam video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”
3. Untuk mengetahui struktur kalimat yang digunakan Ustadz Wijayanto dalam video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis
 - a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan topik gaya bahasa.
 - b. Memperkaya referensi dalam meningkatkan keilmuan dalam bidang dakwah.
 - c. Menjadi bahan informasi khususnya bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan maupun pengetahuan mengenai kajian dalam berdakwah serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Memberi wawasan bagi para praktisi dakwah.
 - c. Hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Definisi Konsep

- a. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan suatu cara mengungkapkan pikiran secara khas yang menunjukkan jiwa serta kepribadian pemakai bahasa. (Keraf, 1996)¹⁷
- b. Video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”

Video merupakan gambar yang bergerak. Jika obyek pada animasi adalah buatan, maka pada video obyeknya ialah nyata.¹⁸ Sedangkan *Youtube*

¹⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 112-113

¹⁸ Muhibbuddin Fadhli (2015), *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, No. 1, h. 25

merupakan sebuah situs berbagi video yang populer dimana para penggunanya bisa mengunggah, menonton, serta berbagi video dengan gratis. Pada umumnya video yang berada di *Youtube* adalah video klip dari suatu film, Televisi, serta video buatan para pengguna dari *Youtube* itu sendiri.¹⁹

Sehingga video *Youtube* “Membangun Kedaulatan Keluarga” adalah sebuah video pada *Youtube* yang berisikan ceramah Ustadz Wijayanto di Kampus UGM dengan mengangkat tema “Membangun Kedaulatan Keluarga”.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memudahkan pemahaman, maka penulis menyusun pembahasan secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab, yakni:

BAB I : Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, didalamnya dijelaskan secara singkat mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian tentang topik gaya bahasa sebagai fokus penelitian,, alasan mengapa memilih ceramah Ustadz Wijayanto, penjasalam mengenai teori gaya bahasa, fonomena faktual terkait gaya bahasa yang didapatkan dari hasil-hasil penelitian terdahulu, selanjutnya adalah rumusan masalah berisikan mengenai fokus penelitian dimana fokus penelitian ini adalah bagaimana gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadz Wijayanto dalam video *Youtube* “Membangun

¹⁹Fatty Faiqah, dkk (2016), *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram*, Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 5, No. 2, h. 259

Kedaulatan Keluarga” meliuti pilihan kata, nada, dan struktur kalimat, kemudian tujuan penelitian, serta berisi definisi mengenai konsep gaya bahasa dan jug konsep video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”, yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoretik, membahasa tinjauan teori gaya bahasa oleh Gorys Keraf, dakwah, serta gaya bahasa dalam dakwah, juga terdapat beberapa tambahan penjelas dari bebarapa ahli terkait. Serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Metode Penelitian, menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, subyek dan obyek penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, berisi profil subyek penelitian yakni Ustadz Wijayanto, deskripsi video ceramah Ustadz Wijayanto dalam Youtube yang berjudul “Membangun Kedaulatan Keluarga”, serta penyajian, pengelompokkan, dan analisis data berupa deskriptif. Yang akan dijelaskan secara terstruktur dan lengkap sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB V : Penutup, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang ditelah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga berusaha menjawab pertanyaan pada rumusan masalah mengenai gaya bahasa yang digunakan oleh Ustadz Wijayanto dalam video

Youtube “membangun Kedaulatan Keluarga” yang meliputi pilihan kata, nada, dan struktur kalimat, sehingga pembaca dapat mengetahui jawaban dari masalah tersebut. Selain itu juga, bab ini berisikan saran, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Gaya Bahasa

a. Pengertian gaya bahasa

Gaya merupakan suatu ciri khas pembicara saat menyampaikan pesan kepada para pendengarnya, umumnya gaya dipergunakan relatif tetap. Oleh sebab itu, dalam suatu ceramah, gaya perlu mendapatkan perhatian yang serius agar menghasilkan ceramah yang baik.²⁰ Dalam bahasa Inggris gaya sendiri dikenal sebagai *style*. Gaya merupakan keseluruhan cara yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam kegiatan jasmani ataupun rohani, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan.

Bahasa atau kalimat adalah alat utama yang digunakan oleh pembicara ketika menyampaikan pesan kepada pendengar, hal ini dikarenakan bahasa atau kalimat merupakan lambang pengertian dari suatu gagasan yang ada dalam pikiran manusia.²¹ Bahasa sebagai salah satu media komunikasi merupakan ekspresi dan eksternalisasi diri, agar bisa dipahami dan diterima orang lain.²² Oleh sebab itu, proses komunikasi akan berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila terdapat persamaan persepsi atas

²⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 118

²¹ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h.83

²² Akhamd Muzakki, *Stilistika Al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*, (Malang: UIN- Malang Press, 2009), h. 2

lambang-lambang bahasa yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar.

Dengan demikian seorang komunikator harus tahu bagaimana cara menggunakan bahasa atau kata-kata yang baik dan tepat, agar terhindar dari gagalnya proses komunikasi.²³ Karena seorang komunikator yang baik adalah yang cermat dalam berbahasa.²⁴

Bahasa menjadi lambang yang sering digunakan dalam komunikasi dakwah karena hanya dengan bahasalah seseorang mampu mengungkapkan suatu ide, gagasan, pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang kongkret dan abstrak, lain sebagainya. Tanpa menggunakan bahasa, hasil dari suatu pemikiran dalam bentuk apapun dan bagaimanapun tidak akan bisa dikomunikasikan kepada orang lain secara tepat.²⁵ Itulah sebabnya mengapa bahasa merupakan sarana yang utama dalam suatu komunikasi.²⁶

Gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* berasal dari kata Latin stilus, yakni seperti alat yang digunakan untuk menulis pada lempengan lilin. Kelak pada penekanannya dititikberatkan pada keahlian untuk menulis yang indah, maka *style* kemudian

²³ Gentasri Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h.83

²⁴ Luluk Fikri Zuhriah, *Public Speaking*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), h. 65

²⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 98

²⁶ Sucey Febriani dan Emidar (2019), *Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan Najwa Shihab Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Trasn TV*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 8, No. 3, h. 408

berubah menjadi kemampuan serta keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata dengan indah.

Gaya bahasa merupakan cara untuk menggunakan bahasa. Dengan gaya kita bisa menilai kepribadian, watak serta keahlian seseorang yang menggunakan bahasa tersebut.

Style atau gaya bahasa bisa diartikan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang menunjukkan jiwa kepribadian pemakai bahasa (Keraf, 1996).²⁷ Dengan gaya bahasa seseorang mampu menghubungkan apa yang ada dipikiran pendengarnya.²⁸

Seorang komunikator atau pembicara dengan gaya bahasa yang baik akan dapat mempengaruhi komunikannya, membawanya hanyut dalam suasana hati, memberikan kesan baik atau buruk, senang atau tidak senang, dan lain sebagainya.²⁹

Terdapat tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam setiap gaya bahasa, yakni

- 1) Kejujuran, yakni Kejujuran berarti menggunakan bahasa berdasarkan pada aturan yang benar, dan terarah.
- 2) Sopan-santun, yakni Sopan santun berarti menghormati serta menghargai audiens

²⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 112-113

²⁸ Fuji Ramdhoni, dkk (2021), *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Divisi Humas Polri serta Relevansinya sebagai Bahasa Ajar Tingkat SMP*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 6, h. 3853

²⁹ Aisyatul Lu'aily Alhanin, *Gaya Bahasa Dakwah Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans Tv*, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), h.16

dengan memakai bahasa yang jelas serta singkat. Sebab bahasa yang tidak memiliki kejelasan, dan bertele-tele hanya akan membuat audiens tersiksa.

- 3) Menarik, yakni sebuah gaya haruslah mempunyai daya tarik bagi audiens, yang ditandai dengan bahasa yang variatif, humor yang sehat, imajinatif, dan penuh vitalitas atau semangat tinggi.³⁰

b. Fungsi gaya bahasa

- 1) Meningkatkan selera, berarti mampu menaikkan minat audiens agar mengikuti apa yang disampaikan oleh pembicara
- 2) Meyakinkan atau mempengaruhi lawan bicara.
- 3) Menciptakan suasana hati tertentu, berarti mampu membawa audiens hanyut dalam suasana tertentu, seperti kesan baik atau buruk, senang atau tidak senang dan semacamnya setelah menangkap apa yang disampaikan oleh pembicara.
- 4) Menguatkan efek atas gagasan yang disampaikan.³¹

c. Jenis-jenis Gaya Bahasa

- 1) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata.
 - a) Gaya bahasa resmi

Gaya ini merupakan gaya dengan bentuk kalimat yang lengkap, gaya yang digunakan pada situasi atau kesempatan resmi. Gaya ini adalah gaya tulisan yang berada pada tingkatan tertinggi, meskipun kerap kali juga

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 227

³¹ Ali Imron Al-Ma'ruf, *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*, (Surakatyha: UNS Press, 2010). h. 18

digunakan dalam pidato-pidato umum yang sifatnya seremonial.³²

Gaya bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan pada kesempatan-kesempatan resmi, seperti di istana negara, pertemuan para menteri, dan semacamnya.³³Ciri-ciri bahasa resmi:

- a) Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku.
- b) Dipergunakan dalam situasi resmi
- c) Nada bicaranya cenderung datar
- d) Kalimatnya lengkap
- e) Dalam komunikasi langsung atau tatap muka
- f) Tidak terikat oleh pola bahasa akan tetapi terikat pada konteks pembicaraan.

Kelemahan bahasa resmi:

- a) Tidak terlalu efektif dikarenakan kalimat yang diucapkan terlalu panjang
- b) Tidak menarik karena terlalu baku
- c) Tidak fleksibel karena digunakan hanya untuk situasi formal saja
- d) Terkesan kaku
- e) Nada bicara yang datar.

Kelebihan bahasa resmi:

- a) Bahasanya sesuai dengan EYD
- b) Mudah dipahami, logis dan sopan.³⁴

³² Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 117

³³ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h 228

³⁴ Masrifatul Jannah, *Pemakaian Bahasa Resmi dalam Dakwah Suatu Tinjauan Sociolinguistik*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h. 13-14

b) Gaya bahasa tak resmi

Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa yang digunakan pada bahasa yang standar, khususnya pada acara-acara atau kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Bentuk dari gaya bahasa ini tidak begitu konservatif dan cenderung lebih santai.³⁵

Gaya bahasa tak resmi umumnya dipergunakan pada karya tulis, buku, artikel, dalam perkuliahan, editorial dan semacamnya. Sederhanya gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang umum bagi para pelajar.³⁶ Kalimatnya juga bukan kalimat baku, sebab macam bahasa yang cara pengucapannya maupun penulisannya tidak memenuhi kaidah kaidah yang berlaku seperti pedoman ejaan EYD, tata bahasa baku, serta kamus umum.³⁷

c) Gaya bahasa percakapan

Gaya bahasa percakapan merupakan gaya bahasa dengan penggunaan pilihan kata-kata populer dan kata-kata percakapan.³⁸ Gaya bahasa percakapan seringkali mengabaikan segi sintetik dan morfologis.³⁹ Jika dibandingkan dengan gaya bahasa resmi dan tak resmi, maka gaya bahasa percakapan bisa diibaratkan seperti

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 228

³⁶ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.118

³⁷ Ernawati Waridah, *EYD dan Seputar Kebahasaan-Indonesiaan*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2008), h. 227

³⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.120

³⁹ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 228

pakaian sport. Hal ini berarti bahasanya lebih lengkap untuk suatu kesempatan, dan masih dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan, akan tetapi kebiasaan tersebut masih terbilang longgar jika dibandingkan dengan kebiasaan pada gaya bahasa resmi dan gaya bahasa tidak resmi.⁴⁰

2) Gaya bahasa berdasarkan nada

a) Gaya sederhana

Gaya bahasa sederhana merupakan bahasa yang kerap kali digunakan untuk mengintruksi, mengajar dan semacamnya.⁴¹ Karena gaya ini kebanyakan digunakan untuk mengintruksi, memberikan pelajaran, dan semacamnya, maka gaya bahasa sederhana ini juga cocok untuk dipakai menyampaikan suatu fakta ataupun suatu pembuktian.⁴²

c. Gaya bahasa mulia dan bertenaga

Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa yang disampaikan dengan penuh vitalitas atau semangat tinggi dan energi guna merangsang emosi pendengar serta menggerakannya untuk melakukan suatu tindakan. Nadanya yang agung dan mulia akan mampu dan menggetarkan emosi audien.

d. Gaya bahasa menegah

Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menciptakan situasi senang dan

⁴⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.120

⁴¹ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 228

⁴² Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.121

damai. Nada dari gaya ini bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat. Misalnya dalam acara pernikahan, pesta, rekreasi, dimana orang lebih menginginkan ketenangan dan kedamaian.⁴³

3) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat

a) Klimaks

Klimaks adalah gaya bahasa yang memuat urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkatkan kepentingannya dari gagasan yang sebelumnya.⁴⁴ Gaya bahasa ini bersifat efektif, karena pendengar akan memberikan perhatian pada kalimat-kalimat berikutnya.⁴⁵

b) Antiklimaks

Antiklimaks adalah gaya bahasa yang berstruktur mengendur. Gaya bahasa ini sebagai gaya bahasa yang pola gagasannya diurutkan dari yang terpenting kepada gagasan yang tidak begitu penting.⁴⁶

c) Paralisme

Paralisme merupakan gaya bahasa yang mencapai kesesejaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang memiliki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang juga sama. Contoh: Sangatlah ironis kedengarannya bahwa dia menderita kelaparan dalam sebuah daerah yang subur dan kaya, dan mati terbunuh dalam

⁴³ Ibid, h. 112-1223

⁴⁴ Ibid, h. 124

⁴⁵ Risma Septiana, dkk, (2021), *Gaya Bahasa dalam Karangan Teks Pidato Persuasi Siswa Generasi Z*, Journal Of Language, Literatur, and Arts, Vo. 1, No. 7, h. 985

⁴⁶ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.125

sebuah negeri yang telah ratusan tahun hidup dalam ketentraman serta kedamaian.

d) Antitesis

Antitesis merupakan gaya bahasa yang memuat gagasan yang berlawanan, dengan menggunakan kata-kata maupun kelompok kata yang bertentangan. Contoh: Mereka telah kehilangan banyak harta benda, namun mereka juga sudah banyak memperoleh keuntungan daripadanya.⁴⁷

e) Repetisi.

Repetisi merupakan pengulangan bunyi, suku kata, ataupun bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan. Contoh: Para anggota dari masyarakat dalam lingkungan dan suatu kebudayaan **tahu** akan adat istiadat, kebiasaan serta undang-undang, **tahu** bagaimana dia harus berkelakuan dalam suatu lingkungan masyarakat dan kebudayaan, dan dia juga **tahu** manafsirkan kelakuan sesamanya dalam masyarakat dan kebudayaan itu, sehingga dia dapat memberikan reaksi terhadapnya dengan menggunakan cara yang selayaknya.⁴⁸

2. Ceramah

A. Pengertian Ceramah

Ceramah merupakan salah satu bentuk bahasa lisan yang digunakan oleh seorang mubalig untuk berdakwah atau berkomunikasi

⁴⁷ Ibid, h. 126

⁴⁸ Ibid, h. 127

langsung dengan khalayak.⁴⁹ Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang dai atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.⁵⁰

Ceramah merupakan salah satu metode lisan dakwah yang banyak dipraktikkan dalam masyarakat. Ceramah berarti pidato, berbicara di depan khalayak atau audiens yang banyak. Selain dianggap paling murah dan sederhana, metode ceramah juga dianggap cukup potensial dalam meningkatkan pengetahuan dan daya pikir audiens. Dalam sejarah islam pun banyak dijelaskan bahwa Nabi sering melakukan dakwah dan menyampaikan ajaran islam dengan ceramah, baik ceramah dalam kelompok kecil dengan audiens yang terbatas, maupun ceramah atau pidato di depan massa jamaah umat islam yang jumlahnya sangat banyak.⁵¹ Hal ini terbukti dalam ayat suci Al-Qur'an bahwa Musa as. Bila hendak menyampaikan misi dakwahnya, beliau berdo'a:⁵²

⁴⁹ Ema Yuniar, dkk (2019), *Penggunaan Bahasa Oleh K.H. Anwar Zahid dalam Ceramah Agama*, Jurnal Semiotika, Vol. 20, No, 2, h. 168

⁵⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 104

⁵¹ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 127

⁵² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 105

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾
وَاحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya: “Berkata Musa: Ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, mudahkalah untukku utusanku dan lepaskanlah dari kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”. (Q.S At-Thaha: 25-28).⁵³

Ceramah bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khlayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Jadi ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas.⁵⁴

B. Unsur-unsur Ceramah

Ceramah memiliki unsur yang sama dengan dakwah diantaranya:

1. Da'i (Pelaku Dakwah)

Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah secara lisan, tulisan,

⁵³ Agushidayatulloh, Dkk, *Alwaim Al-Wur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 313

⁵⁴ Abdul Kadir Munsiy, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), h. 33

maupun perbuatan yang dilakukan secara individu ataupun kelompok.

2. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u merupakan sasaran dakwah, penerima dakwah. Mad'u dibagi menjadi tiga golongan yaitu golongan cerdas, golongan awam, dan golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh seorang pendakwah kepada mad'u berdasarkan al-quran dan hadist.

4. Media Dakwah

Dalam bahasa arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara.⁵⁵

3. Gaya Bahasa Dalam Dakwah

Bahasa memang memiliki peranan yang sangat penting dalam berdakwah, karena ia memuat pesan dakwah yang mengandung ajaran-ajaran yang luhur. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam berdakwah. Bahasa merupakan salah satu sarana dakwah.⁵⁶ Karena dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi

⁵⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 26

⁵⁶ Siti Isnaniah (2013), *Kajian Sociolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktifis Dakwah Kampus (Adk) Surakarta*, Jurnal KARSA, Vol. 21 No. 2, h. 271

kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai sarana penyampaiannya.

Banyak pesan dakwah yang tidak sampai kepada khalayak karena kegagalan penggunaan bahasa di dalam menyampaikannya. Bahasa yang digunakan tidak komunikatif sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik oleh khalayaknya. Karena kegagalan penggunaan bahasa, dakwah yang disajikan terasa kering, gersang, dan hambar. Begitu pentingnya bahasa dalam pengembangan dakwah, maka bahasa yang digunakan sebagai sarana pengantarnya perlu diperhatikan dengan baik.⁵⁷

Bahasa dalam dakwah bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku pendengar menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial.⁵⁸ Dakwah harus disampaikan dengan bahasa yang tepat dalam arti mudah untuk di pahami dan menarik bagi *mad'u*. Karna itu gaya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah harus diperhatikan.⁵⁹ Dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh imam Muslim, nabi Muhammad bersabda yang artinya: "*Tidaklah engkau berbicara kepada suatu kaum dengan suatu pembicaraan yang dipahami akal.*"⁶⁰

⁵⁷ Lidya Arman (2018), *Komunikasi Efektif dalam Berdakwah*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 9 No. 2, h. 118

⁵⁸ Nurmy A.R (2016), *Gaya Bahasa Dakwah di Daerah Pesisir*, Jurnal Dakwah, Vol. 10, No. 01, h. 35-36

⁵⁹ Muhammad Ihsan dan Khairuddin (2022), *Bahasa Gaul Sebagai Bahasa Dakwah Billisan Dikalangan Remaja Kota Santri Pancor Lambok Timur*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 01, No. 01, h. 2

⁶⁰ HR. Muslim

Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan *mad'u* yang dihadapi agar mudah tersampaikan dan tidak menimbulkan salah pemahaman akan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.⁶¹ Sebagai mana Firman Allah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: “Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran yang baik, dan berbahaslah dengan mereka (yang engkau serukan itu) dengan cara yang lebih baik”. (Surah An-Nahl:125)⁶²

Allah SWT juga mengutus rasul-rasul-Nya disesuaikan dengan karakteristik kaum yang dibimbing. Penyesuaian itu terutama diperhatikan adalah dari sisi bahasa,⁶³ seperti firman Allah SWT:

⁶¹ Muhammad Ihsan dan Khairuddin (2022), *Bahasa Gaul Sebagai Bahasa Dakwah Billisan Dikalangan Remaja Kota Santri Pancor Lambok Timur*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 01, No. 01, h. 2

⁶² Agushidayatulloh, Dkk, *Alwaim Al-Wur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 281

⁶³ Syahraini Tambak (2014), *Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No. 2, h. 378

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ فَوَيْدِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ
مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Ibrahim : 4)⁶⁴

Firman Allah SWT di atas dapat diinterpretasi bahwa bahasa merupakan unsur penting yang menjadi pertimbangan dalam penggunaan metode ceramah karena menyebarkan pesan-pesan Tuhan kepada manusia, bukan sikap.⁶⁵

Seorang penceramah dalam kegiatan dakwahnya banyak melakukan aktivitas dakwah lisan (dakwah bi al-lisan).⁶⁶ Lisan dikaitkan dengan kemampuan menggunakan bahasa atau berbicara dihadapan

⁶⁴ Agushidayatulloh, Dkk, *Alwaim Al-Wur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 255

⁶⁵ Ibid, h. 379

⁶⁶ Eko Agoes Setiawan (2021), *Gaya Bahasa Mamah Dedeh pada Ceramah Berjudul “Islam dan Gaya Hidup”*, INTELEKSIA – Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 03, No.01, h. 36

publik.⁶⁷ Oleh karena itu, perkataan atau bahasa yang digunakan oleh seorang *da'i* haruslah bahasa yang baik karena akan dijadikan sebagai tuntunan bagi mad'unya.⁶⁸ Ketika berdakwah, antara penceramah (*da'i*) dengan pendengar (*mad'u*) tidak hanya terjalin komunikasi yang informatif saja, akan tetapi juga bersifat atau mengajak pendengarnya untuk memahami suatu keyakinan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama. Maka sangat perlu kepiawaian dan kecerdasan dari pendakwah dalam memilih bahasa sehingga mampu menyusun dakwah yang baik.⁶⁹

Sebuah ceramah harus benar-benar mempertimbangkan secara substansi dan penggunaan bahasanya. Ceramah keagamaan diharapkan berisi kebenaran dan kesabaran. Pesan-pesan kebenaran dan kesabaran hendaknya menggunakan bahasa yang baik.⁷⁰

Kedekatan Rasulullah SAW dengan para sahabatnya, salah satunya karena kemampuannya dalam menyentuh bahasa rasa mereka. Bahasa memang merupakan jendela hati para jamaah.

⁶⁷Nazirman (2018), *Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh*, Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Vol. 5, No. 1, h. 36

⁶⁸ Hikmat (2011), *Pesan-pesan Dakwah dalam Bahasa Tutur*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 5, No. 17, h. 266

⁶⁹ Muhammad Iqbal Dewantara (2020), *Pemilihan Bahasa Dakwah Habib DR. Segaf Baharun, M.H.I dalam Majelis Al Hikam*, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 03, No. 1, h. 41

⁷⁰ Ali Kusno dan Abd. Rahman, *Bentuk-bentuk Pelanggaran prinsip Kesopanan dalam Ceramah Keagamaan*, Jurnal Lingua, Vol. 11, No.2, h. 105

Jamaah itu merunduk lunglai. Terselip di antara ratusan jamaah di Padang Arafah. Setiap lubang pori-pori kulitnya meneteskan keringat penyesalan. Sesekali terlihat matanya berkaca-kaca. Menuntaskan pertobatan di sela-sela wukuf menjelang matahari terbenam. Terdengar suara lirih beristighfar. *"Ya Allah, ampuni segala kekhilafan yang selama ini sering kuperbuat,"* pintanya seraya mengangkat kedua belah tangannya.

Seorang khatib masih berdiri menyapa setiap jamaah. Dia baru saja mengakhiri khutbah Arafah, lalu mendekati satu per satu dari deretan jamaah. Dia mengajak dengan bahasa yang berbedabeda. Dia berbicara dengan jamaah yang latar belakangnya berbeda-beda. Ada seorang birokrat, pengusaha, guru, petani, atau ibu rumah tangga biasa. Tapi semua menerima ajakannya. Dia berusaha menyapa dalam bahasa, kapasitas logika, dan suasana pribadi yang tengah disesalinya.

Itulah gambaran sederhana ketika seorang jamaah menerima dengan tulus pesan-pesan khutbah. Khutbah itu terasa menyejukan. Ia menelanjangi, tapi tetap memelihara harga diri. Bahasa itu seolah masuk menyapa setiap kesadaran jamaahnya. Khatib itu akhirnya berhasil membawa jamaah, melakukan perubahan sikap dan perilaku. Ia berhasil membawa jamaah, karena ia memahami bahasa kesadaran yang terbalut dalam rasa dan emosinya.

Kedekatan Rasulullah SAW dengan para sahabatnya, salah satunya karena kemampuannya

dalam menyentuh bahasa rasa mereka. Bahasa memang merupakan jendela hati para jamaah. Bahasa itu berfungsi bukan saja untuk mewakili pesan, tapi juga pembungkus substansi ajaran yang bagi sebagian orang masih sering terasa pahit. Penyampaian ajaran seperti ini pula yang sejak pertama kali Islam memasuki nusantara mulai diperkenalkan para wali, pedagang Muslim dan para penyebar Islam lainnya.⁷¹

Oleh karena itu, seorang *da'I* perlu untuk memperhatikan dan mengatur setiap kata yang digunakan. Setiap *da'I* perlu memiliki kesadaran dalam menggunakan kata-kata yang digunakan. Untuk dapat mengungkapkan perasaan atau pikiran tertentu serta menimbulkan keindahan dalam berkomunikasi diperlukan penggunaan gaya bahasa oleh seorang komunikator. Penggunaan gaya bahasa juga diperlukan dalam kegiatan dakwah untuk bisa membuat gagasan bisa diterima, melekat, dan terngiang oleh *mad'u*. Penggunaan gaya bahasa yang tepat mampu membuat pesan yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan melekat dalam benak *mad'u*.⁷²

Gaya-gaya yang ditampilkan oleh para *da'I* tersebut merupakan salah satu bentuk keterampilan komunikasi yang dimiliki para *da'I* dalam

⁷¹ Nurbini (2011), *Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja Terpelajar*, Jurnal Dakwah, Vol. XI, No. 1, h. 124-125

⁷² Eko Agoes Setiawan (2021), *Gaya Bahasa Mamah Dedeh pada Ceramah Berjudul "Islam dan Gaya Hidup"*, INTELEKSIA – Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 03, No.01, h. 148

kapasitasnya sebagai penceramah. Untuk menyampaikan dakwah ini, dai tidak hanya dituntut pada penguasaan materi saja melainkan penguasaan terhadap cara penyampaian materi dakwah tersebut.⁷³

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 10 penelitian terdahulu yang relevan yakni berupa Jurnal dan Skripsi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Ceramah M. Quraish Shihab *Muhammad Sebagai Nabi dan Manusia* di Youtube” karya Niswatin Nur Fauziah Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah tema yang diambil yakni sama-sama tentang gaya bahasa dan menggunakan media *Yuotube*. Adapun perbedaan keduanya terletak pada objek penelitian. Objeknya adalah M. Quraish Shihab.
2. Skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Das’ad Latif dalam Video Youtube” karya Alir Tirta Galih Setia Andika Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021. Persamaan keduanya adalah sama-sama menggunakan tema gaya bahasa. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objeknya adalah Ustadz Das’ad Latif.

⁷³ Yan Oriza (2018), *Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Dai di Kota Medan*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 8, No. 4, h. 497

3. Jurnal dengan judul “Gaya Bahasa Mamah Dedeh Pada Ceramah Berjudul *Islam dan Gaya Hidup*” karya Eko Agoes Setiawan, 2021. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa. Sedangkan perbedaan di antara keduanya terdapat pada objek penelitian. Objek penelitiannya adalah Mamah Dedeh.
4. Skripsi yang berjudul “Gaya Bahasa Dakwah Ustaz Taufiqurrahman Dalam Progam *Acara Cahaya Hati Indonesia* di INEWS TV” karya Afifah Fauziah mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa. Adapun perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah mengenai objek penelitian. Objeknya yaitu Ustaz Taufiqurrahman.
5. Skripsi berjudul “Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans TV Official” karya Aisyatul Lu’ayli Alhanin mahasiswi Komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan tema gaya bahasa. Sedangkan perbedaan di antara keduanya terletak pada objek penelitian. Objeknya adalah Ustadz Adi Hidayat.
6. Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Dakwah dalam Novel *ISLAMMU ADALAH MAHARKU* karya Ario Muhammad” karya Rochma Mudinar Arum

- mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2020. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan gaya bahasa sebagai tema penelitian. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu mengenai objek penelitian. Objeknya adalah Novel.
7. Jurnal dengan judul “Gaya Bahasa K.H. Zainuddin M.Z. dalam Ceramah Isra Mikraj Di Tangerang Selatan” karya Eka Anjani, STID Al-Hadid Surabaya, 2019. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama mengambil tema gaya bahasa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitiannya adalah K.H. Zainuddin M.Z.
 8. Skripsi berjudul “Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video Di Youtube” karya Dicta Pentasha Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa dan menggunakan media *Youtube*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mengenai objek penelitian. Objeknya yaitu Ustadz Haikal Hassan.
 9. Skripsi berjudul “Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Zulkifli M. Ali Di Uzma Media TV CHANNEL” karya Rosya Diya Martha mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama

menggunakan gaya bahasa sebagai tema penelitian. Adapun perbedaannya antara keduanya terletak pada objek penelitian. Objek penelitiannya yakni, Ustadz Zulkifli M. Ali.

10. Skripsi berjudul “Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah Dalam Video Youtube” karya dari Mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018 bernama Amanda Putri Nadzario. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang tema yang diambil yakni sama-sama menggunakan tema gaya bahasa dan media Youtube. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objeknya adalah Gus Miftah.

Tabel 1.2

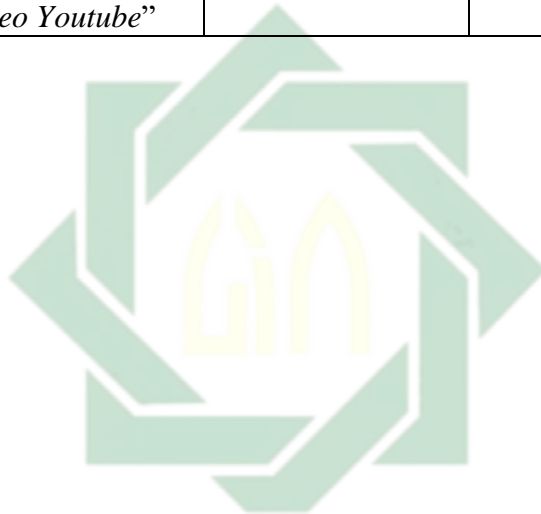
Persamaan dan perbedaaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Niswatin Nur Fauziah, 2021. Skripsi berjudul “ <i>Gaya Bahasa M. Quraish Shihab Muhammad sebagai Nabi dan Manusia di Youtube</i> ”	Tema yang diambil adalah sama yakni tentang gaya bahasa.	Obyek penelitian yang diambil adalah M. Quraish Shihab.
2.	Alir Tirta Galih Setia. Tahun 2021. Skripsi dengan judul “ <i>Gaya Bahasa Dakwah Ustadz</i> ”	Tema yang digunakan adalah sama yakni mengenai gaya bahasa.	Objek penelitian yang diambil adalah Ustadz Das’ad Ali

	<i>Das'ad Latif dalam Video Youtube</i>		
3	Eko Agoes Setiawan. Tahun 2021. Jurnal dengan judul <i>"Gaya Bahasa Mamah Dedeh Pada Ceramah Berjudul Islam Dan Gaya Hidup"</i>	Konteks yang digunakan adalah sama yakni mengenai gaya bahasa.	Obyek penelitian yang diambil adalah Mamah Dedeh
4.	Afifah Fauziah, 2021. Skripsi berjudul <i>"Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Taufiqurrahman dalam Progam Acara Cahaya Hati Indonesia di INEWS TV"</i>	Konteks yang digunakan adalah sama yakni mengenai gaya bahasa.	Obyek penelitian yang diambil adalah Ustadz Taufiqurrahman.
5	Aisyatul Lu'ayli Alhanin, 2020. Skripsi berjudul <i>"Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H Manfaat Berbagi di Bulan Ramadhan di Trans TV"</i>	Tema yang digunakan adalah sama yakni tentang gaya bahasa.	Obyek penelitiannya adalah Ustadz Adi Hidayat.

6	Rochma Mudinar Arum. Tahun 2020. Skripsi dengan judul “ <i>Gaya Bahasa Dakwah Dalam Novel Islammu Adalah Maharku Karya Ario Muhammad</i> ”	Sama-sama menggunakan tema gaya bahasa	Obyek penelitian yang diambil adalah Novel.
7	Eka Anjani, 2019. Jurnal berjudul “ <i>Gaya Bahasa K.H. Zainuddin M.Z. Dalam Ceramah Isra Mikraj Di Tangerang Selatan</i> ”	Sama-sama mengambil tema gaya bahasa	Obyek penelitian yang diambil adalah K.H. Zainuddin M.Z.
8	Dicta Pentasha, 2019. Skripsi yang berjudul “ <i>Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video Youtube</i> ”	Konteks yang digunakan adalah sama-sama tentang gaya bahasa.	Obyek penelitian yang diambil adalah Ustadz Haikal Hassan
9	Rosya Diya Martha, 2019. Skripsi yang berjudul “ <i>Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Zulkifli M. Ali Di Uzma</i> ”	Sama-sama menggunakan gaya bahasa sebagai tema penelitian.	Objek penelitian yang diambil adalah Ustadz Zulkifli M. Ali

	<i>Media TV CHANNEL”</i>		
10	Amandaa Putri Nadzario,2018. Skripsi berjudul “ <i>Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah Dalam Video Youtube</i> ”	Sama-sama mengambil konteks gaya bahasa.	Obyek penelitian yang diambil adalah Gus Miftah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara menyeluruh, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, terhadap satu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁴ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dilakukan dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dieksplorasi serta diperdalam dari fonomena sosial ataupun lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, dan waktu.⁷⁵ Data yang dikumpulkan oleh penelitian kualitatif adalah bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata, dan gambar yang bersumber dari naskah wawancara, dokumen, catatan lapangan, video, dan lain sebagiannya.⁷⁶

Sedangkan penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 6

⁷⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 25

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h 11

mendeskripsikan suatu fenomena yang terkait dengan variabel-variabel penelitian.⁷⁷

Penelitian ini akan mengkaji gaya bahasa ceramah ustadz Wijayanto dalam video Youtube yang berjudul “*Membangun Kedauletan Keluarga*” dengan mengamati seluruh kalimat yang digunakan lalu diklasifikasikan berdasarkan teori gaya bahasa. Pengelompokan data sampai analisis data menggunakan sajian deskriptif yang berupa susunan paragraf yang runtut berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah suatu yang berkaitan dengan fokus peneliti. Dalam hal ini, penulis hendak berfokus pada gaya bahasa dakwah Ustadz Wijayanto dalam video youtube “*Membangun Kedauletan Keluarga*”. Menggali lebih jauh tentang pribadi Ustadz Wijayanto melalui ciri khas dakwah beliau berdasarkan gaya bahasa resmi atau tidaknya, struktur kalimat, dan nada suara.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik melalui wawancara ataupun observasi.⁷⁸

⁷⁷ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 20

⁷⁸ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methodos, serta Research & Development*, (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), h. 64

b. Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai pendukung penelitian yang dilakukan.⁷⁹

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Data primer diperoleh dari media Youtube yang berisi video ceramah Ustadz Wijayanto yang diunggah pada tanggal 27 Mei 2018, berjudul “Membangun Kedaulatan Keluarga” dengan durasi video selama 36:45. Berikut adalah link yang dapat diakses:

<https://www.youtube.com/watch?v=ZWotIA93GW8>.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, internet, serta sumber lainnya yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Mencari Tema

Pada penelitian ini, peneliti awalnya memperoleh suatu tema yang sesuai dengan kelimuan dakwah. Maka peneliti memilih gaya bahasa dengan subyek penelitian yang belum diteliti sebelumnya, yakni Ustadz Wijayanto dalam video *Yuotube* yang berjudul “Membangun Kedaulatan Keluarga”.

2. Merumuskan masalah

Di tahap ini, peneliti membuat rumusan mengenai masalah apa yang akan menjadi fokus penelitian. Dimana penelitian ini hanya berfokus kepada gaya bahasa ceramah Ustadz Wijayanto

⁷⁹ Ibid, h. 95

dalam video Youtube yang berjudul “Membangun Kedaulatan Keluarga” .

3. Menentukan Metode Penelitian

Setelah merumuskan masalah, tahap berikutnya adalah menentukan metode penelitian, dimana penulis harus menentukan metode yang tepat dengan permasalahan penelitian ini, maka peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif. Terdapat pula di dalamnya mengenai tahap-tahap penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lainnya.

4. Pengumpulan data

Semua data yang berhubungan dengan penelitian dikumpulkan, dikelompokkan, disajikan menjadi sebuah kesatuan pada bagian penyajian data.

5. Menganalisis data

Semua data yang berhasil terkumpul, dikelompokkan, lalu kemudian dilakukan analisis berdasarkan pada teori gaya bahasa dari Gorys Kerf dalam bukunya yang berjudul Diksi dan Gaya Bahasa.

6. Menarik kesimpulan

Setelah data selesai dianalisis, maka tahap terakhir yang harus dilakukan adalah penarikan kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang utama dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian sendiri yakni untuk menghasilkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa menghasilkan data yang

memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁸⁰ Ada dua teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini:

1. Observasi

Observasi merupakan proses melihat, mengamati, mencari serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.⁸¹ Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan.

Kegiatan observasi meliputi melakukan mencatat secara sistematis suatu kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat maupun hal lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian yang tengah dilakukan.⁸²

Dalam penelitian kali ini, penulis memakai jenis observasi non-partisipan sebab penulis menggunakan media Youtube untuk mengamati gaya bahasa yang dipergunakan oleh ustadz Wijayanto saat berceramah. Observasi ini dilakukan dengan cara menyaksikan video ceramah ustadz Wijayanto yang berjudul “Membangun Kedaulatan Keluarga” melalui media Youtube.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang lampau. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berupa tulisan adalah seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumentasi yang berupa gambar adalah seperti

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 296

⁸¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Chori, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 68-69

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.124

gambar hidup, foto, sketsa maupun lainnya. Adapun dokumentasi yang berupa karya misalnya patung, film, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara.⁸³

Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah profil Ustadz Wijayanto serta video yang diambil untuk penelitian.

F. Teknik Keabasahan Data

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan pada ceramah Ustadz Wijayanto dalam video Youtube yang berjudul “Membangun Kedaulatan Keluarga” secara terus menerus dengan teliti. Peneliti kurang lebih melakukan pengamatan sebanyak 8 kali, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat. Adapun kesulitan yang peneliti alami adalah seringnya iklan yang muncul ditengah-tengah proses pengamatan video berlangsung, munculnya iklan tersebut sangat mengganggu peneliti dalam melakukan proses pengamatan. Hal ini terjadi karena akun Youtube yang peneliti gunakan masih bersifat gratis dan belum terdaftar sebagai akun yang berlangganan premium.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yakni, dengan mengecek ulang data yang berhasil dikumpulkan melalui beberapa sumber.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 314

⁸⁴ Ibid, h. 314

3. Ketercukupan Refrensial

Peneliti berupaya mencari dan memperkaya referensi yang dapat peneliti gunakan untuk memverifikasi dan memeriksa hasil penelitian yang sudah dilakukan, sehingga data yang didapatkan benar-benar akurat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dan menjadi bagian yang terpenting dalam suatu metode ilmiah, sebab analisis data adalah alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian.⁸⁵

Analisis data sendiri adalah kegiatan mencari serta menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih dan memilah mana data yang diperlukan serta menarik kesimpulan.⁸⁶

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga bagian:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih dan memilah hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁸⁷ Data yang peneliti dapat sekian banyak tidak semuanya diperlukan, untuk itu peneliti memilah data yang berkenaan dengan gaya

⁸⁵ Farida Nugrahi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2004), h. 169

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 320

⁸⁷ Ibid, h. 323

bahasa dengan dikategorikan berdasarkan pilihan kata, nada dan struktur kalimat.

b. Penyajian data

Setelah melewati proses reduksi data, langkah berikutnya ialah penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data yang paling banyak digunakan adalah penyajian data berupa teks yang sifatnya naratif.⁸⁸ Setelah mereduksi dan pengelompokkan data, penulis menyajikan data yang ditulis secara naratif dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang sebelumnya telah dibuat sehingga nantinya akan membentuk suatu pola keterkaitan antara data yang penulis sajikan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dari kegiatan analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya dapat berupa deskripsi maupun gambaran suatu obyek yang awalnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian akhirnya menjadi jelas.⁸⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁸ Ibid, h, 325

⁸⁹Ibid, h. 329

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Ustadz Wijayanto.
 - a. Biografi ustadz Wijayanto



Gambar 4.1
Gambar Ustadz Wijayanto

Drs. H.Wijayanyo,MA atau yang lebih sering dikenal dengan ustadz Wijayanto lahir pada 27 Desember 1968 di Kota Solo. Ia adalah seorang pendakwah yang kerap kali mengisi pengajian diberbagai daerah dan di beberapa stasiun Televisi.⁹⁰ Ayahnya bernama H. Jumaidi, sedangkan ibunya bernama Hj. Surtinah. Ustadz Wijayanto adalah anak ke-4 dari 8 bersaudara.

Ustadz Wijanto memiliki istri bernama Ulaya Ahdini yang dinikahinya pada tahun 1997, dan

⁹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Wijayanto> Diakses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 12:45

dikaruniai seorang putri dan 2 orang putra. Adapun putra-putrinya bernama:

- 1) Dzikrina Iffa Yohanida
- 2) Muhammad Nufail Naisaburi
- 3) Muhammad Naja El-Ghifari.⁹¹

Saat ini Ustadz Wijayanto bertempat tinggal di Pesantren Bina Anak Sholeh yang berada di Jl. Wirosaban Barat no 5, Umbulharjo Yogyakarta. Selain sebagai penceramah ustadz Wijayanto juga merupakan seorang dosen di Universitas Gajah Mada pada program Master.⁹²

b. Pendidikan

Ustadz Wijayanto menempuh pendidikan SD-SMA di Solo. Ketika SD dia juga belajar di Majelis Tafsir Diniyah, sedangkan ketika SMP-SMA ia belajar di Pondok Pesantren Al-Islam. Kemudian, Ustadz Wijayanto melanjutkan studinya di Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga dan lulus pada tahun 1992 sebagai Sarjana Ilmu Tarbiyah. Pada tahun itu pula dia juga berhasil lulus sebagai Sarjana Ilmu Antropologi di Universitas Gadjah Mada. Selanjutnya Ustadz Wijayanto melanjutkan studinya di Universitas Islam Internasional

⁹¹ Fauzan Hidayatullah, *Dakwah Rekreatif Ustadz Wijayanto dalam Program "Cerita Hati (Spesial Ramadhan)" Kompas TV*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 56

⁹² <http://biodataustadzindone.blogspot.com/2016/10/profil-dan-biodata-ustadz-wijayanto.html> di akses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 13:04.

Islamabad jurusan Master Sosiologi dan berhasil lulus pada tahun 1997.⁹³

c. Karya-karya

Selain aktif dalam dunia ceramah Ustadz Wijayanto juga memiliki karya yakni sebuah buku yang berjudul “Judohku Maunya Kamu” buku itu ia tulis dalam rangka mengatasi masalah remaja yang terkadang keliru dalam menilai arti dari hakikat pacaran dan seolah menormalisasikan dan membenarkan konsep pacaran.⁹⁴



Gambar 4.2
Buku Judohku Maunya Kamu

Selain buku tersebut Ustadz Wijayanto juga menulis beberapa karya atau buku diantaranya:

- 1) Bukan Muslim “anto”
- 2) Biar Puasa Nggak Sia-saia

⁹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Wijayanto> diakses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 15:00

⁹⁴ <http://biodataustadzindone.blogspot.com/2016/10/profil-dan-biodata-ustadz-wijayanto.html> diakses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 13:00

- 3) Gosip Haalal VS Gosip Haram
- 4) Makna Shalawat
- 5) Dwilogi Analogi
- 6) Makna Puasa
- 7) Meminang Lawan Menjadi Kawan
- 8) Makna Membaca Al-Qur'an
- 9) Trilogi Manajemen Konflik
- 10) Orientasi Membaca Al-Qur'an.

Lalu ada pula karya-karya Ustadz Wijayanto yang telah dimuat oleh pihak Australia diantaranya:

- 1) Jihad dan Terorisme
- 2) Budaya Islam Jawa
- 3) Studi Islam dan Indonesia.⁹⁵

d. Aktivitas Dakwah

Selain menjadi pengasuh Pesantren Bina Anak Sholeh. Ustadz Wijayanto juga masih aktif menghadiri undangan pengajian di masjid, lambaga, rumah, majelis ta'lim dan lain sebagainya, di berbagai daerah di Indonesia diantaranya: Yogyakarta, Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali Sumatra, Sulawesi, Kalimantan dan masih banyak lagi. Bahkan ia pernah berceramah di 26 negara, seperti: Yordan, Jepang, Korea, Turkye, Abudabi, dan masih banyak negara lainnya.

Selain berdakwah di majelis ta'lim, dll. Ustadz Wijayanto juga berdakwah di media

⁹⁵ Fauzan Hidayatullah, *Dakwah Rekreatif Ustadz Wijayanto dalam Progam "Cerita Hati (Spesial Ramadhan)" Kompas TV*, (Skripsi: UIN Syarif Hiidayatullah, 2015), h. 61-62

televisi. Kiprahnya di televisi ketika dia pertama kali mengisi acara religi di Metro TV bersama Emah Ainun Nadjib. Semenjak itulah Ustadz Wijayanto perlahan-lahan mulai mengisi tausiyah di stasiun televisi yang lain, seperti di acara “Siraman Qalbu” di Mnc Tv, “Cahaya Hati” di Antv, “Sentuhan Qalbu” di Trans Tv, “Mata Hati” di Sctv, beliau juga pernah menjadi juri acara pencarian bakat “Aksi” di Indosiar, “Bukan 4 Mata” di Tsans Tv, “Hitam Putih” di Trans 7 dan lain sebagainya. Dalam ceramahnya Ustadz Wijayanto selalu mengedepankan materi dengan mutu dan lucu. Bukan malah sebaliknya mengedepankan ceramah lucu tanpa memperhatikan materinya.⁹⁶

2. Deskripsi Video Youtube ceramah Ustadz Wijayanto.

Video ceramah Ustadz Wijayanto yang berjudul “Menjaga Kedaulatan Keluarga” yang diunggah pada channel Youtube ‘Masjid Kampus UGM’ berdurasi 36 menit 45 detik diunggah pada tanggal 27 Mei 2018 berhasil ditonton oleh 44.993 *viewers*.

Lokasi dalam video tersebut berada di Masjid Kampus UGM. Ustadz Wijayanto tampak berceramah dengan posisi berdiri di atas podium menghadap para jamaah atau mad’u dengan 2 mikrofon di hadapannya, dengan mengenakan baju bermotif dengan warna hitam dan putih. Juga memakai kopyah bermotif dengan warna yang sama dengan bajunya yakni hitam dan putih. Video

⁹⁶ Ibid, h. 59-60

tersebut hanya menampilkan ustadz Wijayanto setengah badan tanpa sekalipun menyorot para jamaah tarawih yang hadir di hadapannya.

Saat berceramah Ustadz Wijayanto banyak menyelengi humor yang membuat audiens tertawa. bahkan seringkali mengajak mad'unya berinteraksi sehingga membuat ceramahnya terkesan hidup.

Diawal ceramah ia menyelipkan humor ringan dengan berkata *“Orang tua harus saya dahulukan karena kemungkinan besar juga akan mendahului saya, kemungkinan besar. Walaupun belum tentu mohon maaf. Karena kematian itu di tangan Allah. Bisa saja yang tua dukuhan, saya belakangan, bisa. Bisa juga saya belakangan yang tua duluan, monggo silahkan.”* yang membuat audiens sontak tertawa.

Ia juga menyampaikan penyebab lain dari goyahnya suatu keluarga *“Penyakit umum antara ketahanan rumah tangga ini karena tidak pernah kenal hadist Nabi: Sebaik-baik istri yang menyenangkan istri, sebaik-baik istri yang menyenangkan suami. Karena istri-istri sekarang lebih banyak menyenangkan suami orang lain dari pada suami sendiri”*.

Setelah itu, Ustadz Wijayanto menyampaikan beberapa perkara yang menyebabkan hancurnya rumah tangga yakni kurangnya kebersamaan. Ia berkata *“Rata-rata orang cerei karena kurang kebersamaan”*. Kemudian ustadz Wijayanto menyampaikan betapa pentingnya menjaga perasaan pasangan dengan menceritakan kisah Rasulullah bersama istrinya Aisyah yang selalu menyisakan minuman yang diminum oleh Rasulullah untuk Aisyah istrinya tercinta. Namun suatu ketika minuman tersebut Rasulullah habiskan dikarenakan

minumannya sangatlah asin, demi menjaga perasaan Aisyah maka Rasulullah meminumnya sampai habis dan tidak menyisakan untuk istirinya dengan alasan bahwa Rasulullah sedang sangat haus, hingga akhirnya Aisyah menyadari bahwa ia masukkan kedalam gelas Rasulullah bukanlah gula melainkan garam.

Menuju akhir ceramah Ustadz Wijayanto menyampaikan pesan *“Suami istri itu kuncinya adalah sabar, syukur, fikir, dzikiri karena apa? Sering harapan tidak sama dengan kenyataan. Sebelum menikah dan setelah menikah itu berbeda, maka harus sabar. Kenapa sabar? nanti ada yang disyukuri. Begitu kuncinya dalam surat An-Nisa’ ayat 19. Kalo kamu gak suka sama pasangan sabar, kenapa? Karena nanti Allah akan menjadikan kebaikan yang banyak”* kalimat tersebut ia sampaikan dengan nada yang lemah lembut.

Di akhir ceramahnya Ustadz Wijayanto menutupnya dengan humor yang lagi-lagi membuat audiens tertawa terpingkal-pingkal *“Kurang lebihnya mohon maaf, sampai ketemu jam 2 malem di Indosiar, jam 4 pagi di Kompas TV, jam setengah 7 di TV One, jam 4 sore di TV RI Nasional, jam 6 sore di Trans TV, jam pagi di, gak usah diitung itu sudah rejeki saya. Saya yakin kalo semua orang tau dan yakin nilainya Ramadhan maka seluruh orang pasti berdo’a supaya semua bulan jadi Ramadhan. Dan saya termasuk yang yakin banget terhadap hadist itu seandainya semua bulan itu Ramadhan, masyaallah.”* Jika pada biasanya audiens mulai kehilangan semangat di akhir-cermah akan tetapi kali dengan humor yang ia cetuskan membuat suasana cair dan kembali segar.

Dalam durasi 36:45 yang bisa dibilang tidak singkat. Ustadz Wijayanto sangat mengalir menyampaikan ceramahnya.

Tabel 4.1

Tabel Deskripsi Video Ceramah Ustadz Wijayanto dalam Video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga”

Judul Video	:	Menjaga Kedaulatan Keluarga
Da’i	:	Ustadz Wijayanto
Nama YouTube	:	Masjid Kampus UGM
Durasi Video	:	36:45
Total ditonton	:	44. 993 kali
Jumlah <i>Like</i>	:	369
Jumlah <i>Subscribers</i>	:	20,7 rb
Tanggal diunggah	:	27 Mei 2018
Link Video	:	https://www.youtube.com/watch?v=ZWotIA93GW8 .
Gambar		


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 4.3

Video ceramah Ustadz Wijayanto yang berjudul “Membangun Kedaulatan Keluarga” tidak sedikit munuai komentar yang positif dari para penonton, diantaranya seperti berikut in:

Tabel.4.2
Komentar penonton

No.	Komentar
1	 <p>Gambar 4.4</p> <p><i>“Suka mendengarkan ceramah pak Ustadz Wijayanto”</i>- Kresno bathoro</p>

2	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.5</p> <p style="text-align: center;"><i>“Satu2nya ustad yang terbaik menurut gw”-Erick Saputra</i></p>
3	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.6</p> <p style="text-align: center;"><i>“Meterinya pas, Punch linenya rekor... Pecahhhh”-Ilham bagas</i></p>

B. Penyajian dan Analisis Data

Sesuai dengan teknik analisis interaktif dari Miles and Huberman yang peneliti gunakan yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Maka berikut ini adalah penyajian dan analisis data gaya bahasa ceramah Ustadz Wijayanto dalam video *Youtube* berjudul “Membangun Kedaulatan Keluarga” berdasarkan pada teori gaya bahasa dari Gorys Kerf dalam bukunya yang berjudul *Diksi dan Gaya Bahasa*:

1. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata

a. Gaya bahasa resmi.

Gaya bahasa resmi adalah gaya dengan bentuk kalimat yang lengkap, gaya yang digunakan dalam situasi atau kesempatan resmi.

Gaya ini adalah gaya tulisan yang berada pada tingkatan tertinggi, meski kerap kali juga digunakan dalam pidato-pidato umum yang sifatnya seremonial.⁹⁷

Ciri dari bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan merupakan bahasa baku, dipergunakan dalam situasi resmi, nada bicara cenderung datar, merupakan kalimat lengkap, dalam komunikasi langsung atau tatap muka, serta tidak terikat oleh pola bahasa akan tetapi terikat pada konteks pembicaraan. Adapun kelemahan dalam penggunaan bahasa resmi ialah dirasa kurang efektif, tidak menarik, tidak fleksibel karena digunakan hanya ketika dalam situasi formal saja, terkesan kaku dan nada bicaranya yang datar. Sedangkan kelebihan adalah bahasanya sesuai dengan EYD, mudah dipahami, logis dan sopan.⁹⁸ Seperti pada data berikut ini:

- 1) *Yang saya ta'dzimi, saya banggakan, saya muliakan, mudah-mudahan Allah berkahi dunia dunia sampai akhirat.* [1:05-1:10]

Keterangan: Pada kalimat di atas merupakan bahasa resmi karena susunannya yang sesuai EYD (ejaan yang disempurnakan), banyak menggunakan bahasa baku, dan intonasi yang digunakanpun cenderung datar. Ustadz

⁹⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h.117

⁹⁸ Masrifatul Jannah, *Pemakaian Bahasa Resmi dalam Dakwah Suatu Tinjauan Sociolinguistik*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h. 13-14

Wijayanto menggunakan bahasa resmi dalam pembukaan ceramahnya bertujuan untuk memberikan kesan sopan dan santun terhadap audiens yang lebih tua darinya maupun yang lebih tinggi kedudukannya. Melalui sopan santun, dapat diungkapkan alasan dalam pemilihan penggunaan bahasa, yakni untuk memberikan pengorhamatan dan sopan santun.

b. Gaya bahasa tak resmi.

Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa yang digunakan pada bahasa yang standar, khususnya pada acara-acara atau kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal. Bentuk dari gaya bahasa ini tidak begitu konservatif dan cenderung lebih santai.⁹⁹. Seperti pada data-data berikut:

- 1) *Tidak ada hubungan mati dengan usia, tidak ada kolerasi yang signifikan antara tua dengan mati. Nyatanya di Indonesia justru di Pusat Kependudukan tercatat kematian yang paling banyak adalah usia remaja. [2:38-2:52]*

Keterangan: Ustadz Wijayanto pada kalimat di atas menggunakan pilihan kata tak resmi jika dilihat dari bahasanya yang santai dan tidak terlalu kaku. Penggunaan gaya bahasa tak resmi ini dia gunakan untuk

⁹⁹ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 228

menyampaikan sebuah gagasan bahwa tidak ada hubungan antara mati dengan usia, disertai dengan pembuktian bahwa di Pusat Kependudukan kematian yang paling banyak adalah usia remaja bukan yang berusia tua.

2) *Karena saya pernah diadu dengan mama Laurent di Trans TV, katanya mama Laurent bisa nerawang bahwa artis ini akan berjodoh, artis ini akan gagal, artis ini akan sukses, ini akan tumbang.* [4:47-4:58]

Keterangan: Kalimat di atas termasuk bahasa yang tak resmi dimana terdapat penggunaan kata-kata yang tak resmi yakni kata “nerawang” yang semestinya “menerawang”.

c. Gaya bahasa percakapan

Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa dengan penggunaan pilihan kata-kata populer dan kata-kata percakapan.¹⁰⁰. Seperti pada data-data dibawah ini:

1. *Datang yaa, ciyus, cemungut.* [4:27-4:28]

Keterangan: Kalimat di atas termasuk pilihan kata bahasa percakapan apabila dilihat dari kata-kata yang digunakan seperti kata “ciyus” dan “cemungut” yang tidak termasuk dalam kata baku akan tetapi kata yang termasuk ke dalam bahasa gaul yakni ragam

¹⁰⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 120

bahasa Indonesia yang dipergunakan oleh anak muda dalam pergaulannya sehari-hari. Kata “ciyus” merupakan kata gaul yang bermakna “serius”, dan kata “cemungut” yang juga masuk kedalam kata gaul yang memiliki arti “semangat”.

2. *Jadi tidak tau kapanpun dan tidak harus sakit, nyatanya orang sehat segar bugar mati, ada. Orang tidur bablas mati, ada.* [5:16-5:22]

Keterangan: Kalimat tersebut termasuk gaya percakapan apabila dilihat dari kata-kata yang digunakan seperti kata “bablas” yang bermakna “terus”.

3. *Puasa mau dipamerin apanya? difoto gak bisa. “Ini foto pas puas, ini foto pas gak puasa” gak ada bedanya.* [12:18-12:28]

Keterangan: Pada teks diatas termasuk gaya bahasa percakapan jika dilihat dari kata “mau” yang bukan termasuk kata baku namun berupa kata asing yang digunakan sehari-hari yang bermakna “hendak”, juga kata “dipamerin” yang bermakna “ditunjukkan”, serta pada kata “pas” yang juga termasuk kata percakapan sehari-hari bermakna “ketika”.

4. *“Tapi gimana? saya pengen warna item, Istri saya pengennya putih”
“Ya beli 2, gitu aja kok repot”*

“Oh gak cukup?”

“Gak cukup ya beli 1 separoh dicet putih, separoh dicet item. Yang seneng item biar di depan yang seneng putih biar dibelakang, gitu aja kok repot”. [14:33-14:50]

Keterangan: Pada teks di atas termasuk gaya bahasa percakapan jika dilihat dari susunan kalimat tersebut yang sangat tidak beraturan yakni tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan) dan terdapat penggunaan kata “gitu aja kok repot”. Kata tersebut merupakan kata yang sempat populer dikalangan masyarakat Indonesia dan identik dengan sosok Gus Dur yang bermakna “permudah jangan dipersulit”.¹⁰¹

5. *Karena rumah Rasulullah cuman kecil. Mungkin nyubitnya pake kaos tangan ato mindahinnya pakek kayu dicuttek gini, gak. [15:15-15:23]*

Keterangan: Pada teks di atas gaya bahasa percakapan jika dilihat dari kata-kata yang digunakan seperti “cuman”, “ato”, “mindahinnya”, “pakek”, “dicuttek” yang bukan termasuk kedalam bahasa baku namun berupa kata asing yang digunakan sehari-hari yang bermakna “cuma”, “atau”, “memindahkannya”, “pakai” dan juga terdapat penggunaan bahasa daerah “chutik”

¹⁰¹ <https://republika.co.id/berita/nasional/umum/14/02/12/n0uk2i-apa-makna-ucapan-gitu-aja-kok-repot> diakses pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 12:52

yang dalam bahasa Jawa adalah sejenis kayu yang digunakan untuk mencongkel atau dapat juga diberupa kata kerja yang berarti sebagai tindakan membuang sesuatu menggunakan tangan.¹⁰²

6. *Kalo keluar rumah dandan sampek hijaber-hijaber itu 12 meter hijabnya itu. Diputer sana diputer sini, naik-kan turukan lagi naik kan lagi, turun turun turun dikumpulkan di tengah-tengah sini. Jadi nek mlaku koyok gowo sampah nandi-nandi, masyaallah. [17:20-17:43]*

Keterangan: Pada teks tersebut termasuk dalam gaya bahasa percakapan jika dilihat dari penggunaan bahasa daerah yakni pada kata “Nek mlaku koyok gowo sampah nandi-nandi” yang dalam bahasa Jawa bermakna “Kalau berjalan seperti membawa sampah kemana-mana”.

7. *Ada 99 tutorial jilbab ibu-ibu pasti belum punya. Saya liat di atas standar banget, ndeso banget itu. Jilbab yang bagus gak boleh seperti itu, itu cuman 2 warna harusnya gradasi 6 warna merah, kuning, hijau menjulang tinggi. Dan yang bagus gak boleh lurus itu harusnya miring separoh kena mata satu koyok baja laut. [17:39-17:58]*

¹⁰² <https://id.quora.com/Apakah-arti-kata-cuthik-dalam-Bahasa-Jawa> diakses pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 21:21

Keterangan: Pada kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa percakapan karena terdapat penggunaan bahasa daerah yakni pada kata “Ndeso” yang dalam bahasa Jawa bermakna “desa”, dan pada kata “koyok” yang juga merupakan bahasa Jawa yang bermakna “seperti”.

8. *Kalo makan apel dimana gigitan Rasulullah, maka gigi itu oleh Ummul Mu'minin dibikin persis sama dimana gigi tadi menempel.* [23:18-23:28]

Keterangan: Pada kalimat tersebut Ustadz Wijayanto menggunakan bahasa percakapan jika dilihat dari penggunaan kata “dibikin” yang tidak termasuk kedalam bahasa baku melainkan masuk kedalam bahasa percakapan yang bermakna “dibuat”.

9. *Karena pipinya Aisayah putih kemerah-merahan kayak apel Australi bukan apel Malang, apel Malang Ijo tapi Austarali. 23:Jadi mohon maaf, jadi kayak apa ya? Kayak cemokot, cemiwit gitu, matanya cemulek, gimana ya? Hidungnya kemites, bodynya kemelon. Sorry kang Aher gak tau artinya, mohon maaf saya gak suka orang Sunda itu kerena gak kompak, di Jawa ni 'opo', di Indonesia 'apa', orang Betawi 'ape', sampek Sumatra masih 'apo', begitu tempatnya Kang Aher 'naon'. Ahh gak kompak. Apa kok naon, gimana Kang Aher. "Naon itu tu lampu".* [24:07-25:00]

Keterangan: Kalimat di atas termasuk dalam gaya bahasa percakapan apabila dilihat dari susunan kalimatnya yang sangat tidak beraturan dan tidak sesuai dengan EYD (ejaan yang disesuaikan).

10. *Suaminya item gak boleh panggil “black, black, sini black” gak boleh. Suaminya botak dipanggil “tak, tak, botak” gak boleh. Istrinya gemuk gak boleh panggil “sing langsing” itu meyinggung perasaan.* [25:41-25:56]

Keterangan: Pada kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa percakapan jika dilihat penggunaan kata “gak boleh” yang bukan bahasa baku melainkan bahasa pecahapan yang bermakna “tidak boleh”.

11. *Maka ibu-ibu untuk mengetahui kualitas suami ibu, besok pagi-pagi pas sahur bikinakan minum kasih garam 5 sendok serahkan pada suami kalo nanti disemporotkan ulang atau apa, itulah kualitas suami ibu atau malah wong wedok micek tadi.* [27:55-28:20]

Keterangan: Ustadz Wijayanto pada kalimat di atas termasuk kedalam bahasaa percakapan dilihat kata “pas” yang seharusnya diganti dengan “ketika” dan juga kata “bikinakan” yang seharusnya “buatkan”, dan juga terdapat bahasa daerah “wong

wedok micek” yang dalam bahasa Jawa bermakna “Seorang perempuan buta”.

Penggunaan gaya bahasa percakapan yang oleh Ustadz Wijayanto pada ceramahnya tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana santai sehingga menimbulkan rasa kedekatan atau keakraban dengan audiensnya yang hadir. Bahasa yang dia gunakan adalah bahasa sehari-hari dan mencampurnya dengan bahasa daerah yakni bahasa Jawa. Menyesuaikan dengan latar tempat dia berceramah yakni di daerah Jawa Tengah tepatnya di Sleman, Yogyakarta. Dimana kebanyakan dari audiensnya menggunakan bahasa Jawa. Adapun bagi audiens yang hadir dan berasal dari luar Jawa, mereka tetap dapat memahami maksud yang disampaikan oleh Ustadz Wijayanto dikarenakan ceramah tersebut masih didominasi oleh bahasa Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, Ustadz Wijayanto menyesuaikan dengan *mad'u* yang dihadapi agar mudah tersampaikan.

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

a. Bahasa sederhana

Gaya bahasa sederhana merupakan gaya bahasa yang kerap digunakan untuk memberi intruksi, mengajar dan semacamnya.¹⁰³ Karena

¹⁰³ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 228

gaya ini biasanya digunakan untuk memberikan inturksi, pelajaran, dan semacamnya, maka gaya bahasa sederhana ini cocok juga dipakai untuk menyampaikan fakta atau pembuktian-pembuktian.¹⁰⁴ Seperti pada data-data berikut:

1. *Tidak ada hubungan mati dengan usia, tidak ada kolerasi yang signifikan antara tua dengan mati. Nyatanya di Indonesia justru di Pusat Kependudukan tercatat kematian yang paling banyak adalah usia remaja. [2:38-2:52]*

Keterangan: Ustadz Wijayanto pada kalimat di atas menggunakan gaya bahasa sederhana apabila dilihat dari nada yang digunakan yang terkesan santai dan tidak yang menggebu-gebu dalam menyampaikan gagasannya bahwa tidak ada hubungan antara mati dengan usia, disertai dengan pembuktian bahwa di Pusat Kependudukan kematian yang paling banyak adalah usia remaja bukan yang berusia tua. Dalam menyampaikan sebuah fakta maupun memang tidak diperlukan menggunakan intonasi nada yang tinggi dan terkesan memancing emosi audiens karena akan menyebabkan fakta tersebut merosot peranannya.

2. *Ada 3 aspek kenapa mati dirahasiakan, "Awqot" waktu, dua itu yaa tempat*

¹⁰⁴ Gorys Kerf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 121

“Amkan” mau dimana kita gak tau, yang ketiga adalah “Asbab” sebab kematian. Yaa gak tau, itu dirahasiakan Allah sampek hari kiamat. Kita mati itu kapanpun tidak ada yang tau. [3:07-3:29]

Keterangan: Dalam kalimat tersebut Ustadz Wijayanto memberikan pelajaran kepada *mad’u* tentang 3 aspek mengapa kematian itu dirahasiakan dengan menggunakan nada suara yang lebih santai.

- 3. Maka sakinah diiringi dengan mawaddah, hubungan suami istri dengan mawaddah dari kata ‘al-wadud’. Allah mengikat hubungan suami istri dengan nama-Nya sendiri dengan Asmaul Husna dengan ‘al wadud’ yaitu hubungan yang tanpa pamrih. Mawaddah bukan muhabbah kenapa? Karena mahabbah itu cinta tapi ada pamrih. [31:31-31:53]*

Keterangan: Gaya bahasa sederhana yang digunakan oleh Ustadz Wijayanto pada kalimat diatas cocok dalam menyampaikan pelajaran kepada *mad’u* bahwa hubungan suami istri itu merupakan hubungan yang mawaddah artinya hubungan tanpa pamrih.

- 4. Suami istri ini kuncinya adalah sabar syukur, fikir dan dzikir karena apa? Sering harapan tidak sama dengan kenyataan. Sebelum nikah dan setelah nikah itu berbeda, maka harus sabar. Kenapa harus sabar? Nanti ada yang*

disyukuri. Begitu kuncinya dalam surat Ani-Nisa' ayat 19. Kalo kamu gk suka sama pasangan sabar, kenapa? Karena nanti Allah akan menjadikan kebaikan yang banyak. [34:15-34:39]

Keterangan: Ustadz Wijayanto pada teks tersebut memberi pelajaran kepada *mad'u* mengenai kunci dari hubungan suami istri yang ada dalam surat An-Nisa' ayat 19 yaitu sabar, dengan sabar nantinya akan mendatangkan banyak kebaikan. Kalimat tersebut dia sampaikan dengan nada yang tenang dan santai.

b. Bahasa mulia dan bertenaga

Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa yang disampaikan dengan semangat tinggi dan energi guna merangsang emosi pendengar serta menggerakannya untuk melakukan suatu tindakan.¹⁰⁵ Seperti pada data-data berikut:

1. *Dan untung manusia gak tau kapan matinya, karena Nabi Musa AS pernah bertanya "Ya Allah mbok semua orang-orang dikasih tau matinya kapan". "Hei Musa! Ana a'lamu wa antum la ta'lamun. Aku Tuhamu, kamu hambaku, yang penting bagi kamu hai manusia bukan kapan mati tapi apa yang sudah kau siapkan untuk kematian 'Wal tandhur nafsun ma qaddamat lighod', apa yang udah. [3:29-3:35]*

¹⁰⁵ Ibid, h. 228

Keterangan: Ustadz Wijayanto dalam menyampaikan kalimat diatas terlihat menunjukkan ekspresi wajah yang mendalam serta memberikan penekanan terutama pada kalimat “*yang penting bagi kamu hai manusia bukan kapan mati tapi apa yang sudah kau siapkan untuk kematian*” dengan harapan audiens menyadari bahwa yang terpenting dari sebuah kematian bukanlah kapan,dan dimana tapi apa yang telah dipersiapkan untuk kematian.

2. *Karena istri sekarang lebih banyak menyenangkan suami orang daripada istri sendiri. “Hei ibu-ibu, dengerin walaupun gak pernah lihat saya tapi tolong perhatikan!, Karena sebaik-baik istri itu yang menyenangkan suami”. Istri-istri sekarang itu lebih pandai menyenangkan suami orang. [17:05-17:19]*

Keterangan: Pada kalimat di atas Ustadz Wijayanto memberikan peringatan dan penekanan kepada audiens bahwa sebaik-sebaik istri adalah yang menyenangkan suami dengan nada penyampaian yang penuh energi.

3. *Maka senangkan suami, itu penting bapak ibu. Ibu pengen surga? gampang, senangkan suami!. [19:05-19:10]*

Keterangan: Ekspresi yang ditunjukkan oleh Ustadz Wijayanto terlihat memberikan penekanan dan mendalam serta disampaikan dengan nada suara yang penuh energi dan semangat tinggi untuk merangsang emosi *mad'u* (istri) dengan harapan agar para istri menyenangkan suaminya, serta memberikan pelajaran betapa pentingnya para istri untuk menyenangkan suami sehingga imbalan yang Allah diberikan adalah surga.

4. *Sampek-sampek kalo ada seorang wanita mencium tangan suami atas keridhoan-nya atau suami mencium kening istri atas keridhoan keduanya itu dinilai pahalanya kayak mencium hajar aswad. Mencium tangan suami saja sudah kayak mencium hajar aswad. [19:50-20:06]*

Keterangan: Memberikan pelajaran kepada *mad'u* bahwa mencium kening pasangan, pahalanya senilai dengan pahala mencium hajar aswad.

5. *Suami ini kalo bisa dengarkan istri kalo curhat karena kepuasan wanita itu di air mata, terutama air mata bahagia. Karena wanita mohon maaf, seneng juga nangis, susah juga nangis, ketinggalan kereta aja nangis dikira kalo nangis keretanya mundur lagi gitu. Kepuasan wanita kalo bisa nangis di pelukan suami. Maka kalo ada suami, istrinya kok nangis biarkan dia, walaupun*

sudah 12 kali diceritakan anggaplah baru pertama kali dengar. [21:27-21:56]

Keterangan: Memberikan peringatan kepada bapak-bapak agar membiarkan istrinya menangis dalam pelukannya dan mendengarkan curhatan istrinya sekalipun telah berkali-kali diceritakan.

6. *Karena hubungan mawaddah maka hubungannya tanpa pamrih. Maka suami gaji istri jangan tergantung layanan, karena ini adalah hubungan mawaddah,*
“*Loh biasanya 10 juta ini 9 juta, kurang 1 juta?*”
“*Kemarin masakmu gak enak kepotong 1 juta*”
“*Kalo gitu nikah aja dengan catering*”
“*Loh biasanya 10 juta ini 9 juta 700, kurang 300?*”
“*Liat setrikamu miring, potong 300*”
“*Kalo gitu nikah aja dengan laundry*”.
Demikian juga dengan ibu-ibu jangan melayani suami tergantung gaji,
“*Ini minum kok pahit, ini kurang gula*”
“*Kemarin kurang 600, mana yang 600?*”
“*Cucian kurang bersih, kurang 800*”.
Enak-enak hubungan suami istri terus “stop, stop, stop,, yang kurang 700 mana? Nanti kita lanjut” gak boleh seperti itu. Karena sesungguhnya hubungan anda adalah mawaddah. [33:16-33:56]

Keterangan: Mengingatkan *mad'u* bahwa hubungan suami istri itu merupakan hubungan yang mawaddah artinya hubungan yang tanpa pamrih.

Dari kalimat-kalimat di atas tersebut dalam video, ekspresi yang ditunjukkan oleh Ustadz Wijayanto terlihat memberikan penekanan dan ekspresi yang mendalam serta disampaikan dengan nada suara yang penuh energi dan semangat tinggi agar dapat menyentuh langsung hati dan jiwa, serta merangsang emosi *mad'u*. Sehingga perhatian *mad'u* terikat secara terus menerus selama penyampaian pesan berlangsung dengan harapan *mad'u* dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah disampaikan dan diterapkan atau aplikasikan dalam kehidupan rumah tangganya.

Selain itu, pada beberapa data di atas khususnya pada ke-6 di durasi [33:16-33:56], Ustadz Wijayanto mengemas materinya dengan menarik, dalam menyampaikan gagasan bahwa hubungan mawaddah itu adalah hubungan yang tanpa pamrih yang dikemas dengan humor didalamnya, dengan nada penyampaian yang penuh semangat dan energi yang tinggi sehingga mampu mengundang perhatian serta respon *mad'u*.

Hal itu menunjukkan bahwa dalam menyampaikan dakwahnya Ustadz Wijayanto menerapkan prinsip yang harus diikuti dalam setiap gaya bahasa yakni prinsip menarik, yang mana indikatornya

dapat diukur melalui beberapa komponen yakni, *humor yang sehat, pengertian yang baik, tenaga hidup, dan penuh khayal (imajinasi)*.¹⁰⁶

Penggunaan prinsip menarik ini akan menghindari gaya bahasa yang monoton yang menyebabkan ceramah yang disampaikan terkesan tawar dan tidak menarik.

c. Bahasa menengah

Gaya bahasa menengah merupakan gaya bahasa yang diarahkan untuk menciptakan suasana senang dan damai. Nadanya bersifat lemah lembut, kasih sayang dan sopan santun.¹⁰⁷ Seperti pada data-data di bawah ini:

1. *Pesan penting karena ayat yang berkaitan dengan suami istri surat An-Nisa' ayat 19 salah satunya adalah "suami-suami jangan suka menyakiti hati istrinya. Sebaik-baik suami yang bisa menyenangkan hati istrinya". Dan aku, kata Rasulullah orang yang sangat baik kepada istri". [28:26-28:42]*

Keterangan: Dalam kalimat tersebut Ustadz Wijayanto menunjukkan gaya bahasa menengah, yakni dengan nada dan cara yang lemah lembut serta sopan santun. Sehingga memberikan kesan yang damai dalam

¹⁰⁶ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 115

¹⁰⁷ *Ibid*, h.112- 123

menyampaikan pesan kepada audiens mengenai pesan penting yang ada dalam surat An-Nisa' ayat 19 dan pesan mustahilnya suatu keluarga akan sakinah mawaddah dan warahmah apabila tanpa adanya ibadah.

2. *Mustahil anda menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah kalo tanpa ada ibadah, maka Ramadhan kita jadikan untuk ketahanan keluarga. [35:11-35:19]*

Keterangan: Dalam menyampaikan kalimat di atas Ustadz Wijayanto menggunakan gaya menengah, karena disamapikan dengan nada yang damai dan lemah lembut dalam menyemapaikan pesan bahwa mustahil sebuah keluarga akan sakinah mawaddah dan warahmah apabila tanpa adanya ibadah.

3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

a. Klimaks

Klimaks merupakan gaya bahasa yang memuat urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan yang sebelumnya.¹⁰⁸ Gaya bahasa ini bersifat efektif, karena pendengar akan memberikan perhatian pada kalimat-kalimat berikutnya.¹⁰⁹ Seperti pada data-data berikut:

¹⁰⁸ Ibid, h. 124

¹⁰⁹ Risma Spetiana, dkk, (2021), *Gaya Bahasa dalam Karangan Teks Pidato Persuasi Siswa Generasi Z*, Journal Of Language, Literatur, and Arts, Vo. 1, No. 7, h. 985

1. *Karena jujur itu tidak boleh kalo itu menyakitkan hati pasangan. Suaminya item gak boleh panggil “black, black sini black” gak boleh. Suaminya botak dipanggil “tak, tak, botak” gak boleh. Istrinya gemuk gak boleh panggil “ndut, ndut” tapi kalo gemuk ya jangan panggil “sing langsing” itu menyinggung perasaan. Buatlah panggilan yang menyenangkan perasaan dan itu ciri suami istri untuk membangun kedaulatan rumah tangga, membangun ketahanan rumah tangga. [25:36-26:03]*

Keterangan: Kalimat di atas tersusun berurutan dari gagasan yang tidak begitu penting kepada gagasan yang lebih penting, yaitu membuat panggilan yang menyenangkan perasaan merupakan ciri dari suami istri untuk membangun ketahanan rumah tangga.

b. Antiklimaks

Antiklimaks merupakan gaya bahasa yang berstruktur mengendur. Gaya ini merupakan acuan yang gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut kepada gagasan yang kurang penting. Seperti pada data-data berikut ini:

1. *Ibu pengen surga? gampang, senangan suami!. Kalo suami ibu senang dengan lipstick warna hijau, maka pulang dari sini beli lipstick warna hijau oleskan keseluruh*

wajahnya karena itu adalah kepuasan.
[19:08-19:24]

Keterangan: Kalimat tersebut tersusun berurutan dari kalimat lebih penting menuju kalimat yang kurang penting. Kalimat pentingnya adalah tentang dengan menyenangkan suami maka istri akan mendapatkan pahala yang akan mengantarkannya menuju surga.

2. *Sekarang suami-suami lebih banyak menyenangkan istri orang daripada istri sendiri. Kalau istri orang curhat uhh dikasih nomernya sak handphonnya dikasih. Tapi begitu istrinya yang curhat kdang-kadang "Ahh gitu aja diceritaain".* [20:48-21:00]

Keterangan: Kalimat tersebut tersusun dari gagasan lebih penting kemudian dilanjutkan dengan gagasan yang kurang penting. Gagasan pentingnya adalah tentang suami-suami sekarang yang lebih banyak menyenangkan istri orang lain dibandingkan dengan istrinya sendiri.

3. *Jangan buat tangisan wanita karena wanita kalo nangis berarti anda telah menyakiti hati keluarga besarnya. Kita itu ngambil sudah dalam keadaan sudah lulus tinggal nikahin gak biayain gak apa malah dibuat nangis.* [28:44-28:55]

Keterangan: Kalimat tersebut tersusun dari gagasan lebih penting yang kemudian dilanjutkan dengan gagasan yang kurang penting. Gagasan pentingnya adalah ketika seorang suami membuat istrinya menangis itu berarti sama halnya dia telah menyakiti hati keluarga besar istrinya.

c. Antitesis

Antitesis adalah gaya bahasa yang memuat gagasan yang berlawanan, dengan menggunakan kata-kata maupun kelompok kata yang bertentangan..¹¹⁰ Seperti pada data-data berikut ini:

1. *Sehingga suami waktu berdo'a itu jelas, yang di do'akan itu istri sendiri atau istrinya orang, jelas disitu.* [16:09-16:14]

Ketengan: kalimat “istri sendiri” dan “istrinya orang” di atas termasuk dalam kalimat yang bertentangan atau berlawanan.

2. *Karena bikinnya tadi sebelum subuh sehingga gelap, di dapur ternyata apa bapak ibu semuanya? Garamnya habis, gulanya utuh.* [26:31-26:41]

Keterangan: Pada kata yang bergaris bahwa itulah kata yang mengandung kata bertentangan atau berlawanan.

¹¹⁰ Ibid, h. 126

d. Repetisi

Gaya bahasa repetisi merupakan pengulangan bunyi, suku kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi penekanan.¹¹¹ Seepri pada data-data berikut ini:

1. *Rata-rata orang cerei karena kurang kebersamaan. Mulai hari ini, makan bareng, tidur bareng, ngecet rumah putuskan bareng, beli mobli putuskan bareng. [14:25-14:34]*

Keterangan: Kalimat di atas ada pengulangan kata “bareng” sebagai penekanan atas gagasan yang disampaikan oleh Ustadz Wijayanto bahwa mulailah untuk melakukan sesuatu secara bareng-bareng atau secara bersama-sama antara suami dan istri karena rata-rata perceraian terjadi karena kurangnya kebersamaan dalam rumah tangga.

2. *Surga itu ada di rumah. Surga itu bukan di karir, bukan di fakultas, bukan di hotel, bukan di jalan tapi di rumah. [8:25-8:33]*

Keterangan: Pada kalimat di atas ada pengulangan kata “bukan” sebagai penekanan bahwa surga itu berada di rumah.

3. *Keluarga ini bisa dikuatkan dengan dengan puasa, dengan amaliyah Ramadhan minimal*

¹¹¹ Ibid, h. 127

bisa sahur bareng, bisa buka bareng, shalat bareng, baca Qur'an bareng. [12:58-]

Keterangan: Kalimat di atas terdapat pengulangan kata “bareng” yang bertujuan sebagai penekanan bahwa sebuah keluarga bisa dikuatkan dengan kebersamaan.

4. *Karena wanita itu mohon maaf, senang juga nangis, susah juga nangis, ketinggalan ketera nangis dikira kalo nangis keteretanya mundur lagi gitu. Kupuasan wanita itu kalo bisa nangis dipelukkan suami. Maka kalo ada suami, istrinya kok nangis biarkan dia, walaupun sudah 12 kali diceritakan anggaplah baru pertama kali dengar. [21:36-21:56]*

Keterangan: Pada kalimat tersebut terdapat pengulangan kata “nangis” sebagai penekanan atas gagasan yang disampaikan bahwa wanita itu seringkali menangis terhadap hal-hal apa saja yang dialaminya.

5. *Maka orang yang sakinah itu sangat kerasan di rumah. Makanya kalo ada dosen-dosen kok suka telat ke kantor pak Rektor, itu karena dia sakinah karena dia kerasan di rumah. Karena bentuk sakinah itu dia kerasan di rumah, dari ngajar segera pulang ke rumah ini namanya sakinah. [29:39-29:59]*

Keterangan: Pada kalimat tersebut terdapat 2 kata pengulangan, yakni “sakinah” dan “kerasan di rumah” sebagai penekanan atas gagasan yang disampaikan bahwa bentuk dari sakinah tersebut adalah kerasan di rumah.

Gaya repetisi ini Ustadz Wijayanto gunakan untuk memberikan penekanan atas gagasan yang disampaikannya sehingga poin-poin yang ingin disampaikan dapat dengan mudah tersampaikan kepada mad'u. Untuk lebih jelasnya, analisis data tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Gaya Bahasa Ustadz Wijayanto

No	Kalimat	Gaya Bahasa	Jenis-jenis Gaya Bahasa
1	a. Yang saya ta'dzimi, saya banggakan, saya muliakan, mudah-mudahan Allah berkahi hidupnya dunia sampai akhirat. [1:05-1:0]	Pilihan Kata	Gaya bahasa resmi
2	a. Tidak ada hubungan mati dengan usia, tidak ada kolerasi yang signifikan antara tua dengan mati.		Gaya bahasa tak resmi

	<p>Nyatanya di Indonesia justru di Pusat Kependudukan tercatat kematian yang paling banyak adalah usia remaja. [2:38-2:52]</p> <p>b. Karena saya pernah diadu dengan mama Laurent di Trans TV, katanya mama Laurent bisa nerawang bahwa artis ini akan berjodoh, artis ini akan gagal, artis ini akan sukses, ini akan tumbang. [4:47-4:58]</p>	
3	<p>a. Datang yaa, cius, cemungut. [4:27-4:28]</p> <p>b. Jadi tidak tau kapanpun dan tidak harus sakit, nyatanya orang sehat segar bugar mati, ada. Orang tidur bablas mati, ada. [5:16-5:22]</p> <p>c. Puasa mau dipamerin apanya? difoto gak bisa. “Ini</p>	<p>Gaya bahasa percakapan</p>

	<p>foto pas puas, ini foto pas pas gak puasa” gak ada bedanya. [12:18-12:28]</p> <p>d. “Tapi gimana? saya pengen warna item, Istri saya pengennya putih” “Ya beli 2, gitu aja kok repot” “Oh gak cukup?” “Gak cukup ya beli 1 separoh dicet putih, separoh dicet item. Yang seneng item biar di depan yang seneng putih biar dibelakang, gitu aja kok repot”. [14:33-14:50]</p> <p>e. Karena rumah Rasullah cuman kecil. Mungkin nyubitnya pake kaos tangan ato mindahinnya pakek kayu dicutek gini, gak. [15:15-15:23]</p> <p>f. Kalo keluar rumah dandan sampek hijaber-hijaber itu 12 meter hijabnya itu. Diputer sana</p>		
--	--	--	--

	<p>diputer sini, naikan turukan lagi naikan lagi, turun turun dikumpulkan di tengah-tengah sini. Jadi nek mlaku koyok gowo sampah nandinandi, masyaallah. [17:20-17:34]</p> <p>g. Ada 99 tutorial jilbab ibu-ibu pasti belum punya. Saya liat di atas standar banget, ndeso banget itu. Jilbab yang bagus gak boleh seperti itu, itu cuman 2 warna harusnya gradasi 6 warna merah, kuning, hijau menjulang tinggi. Dan yang bagus gak boleh lurus itu harusnya miring separoh kena mata satu koyok baja laut. [17:39-17:58]</p> <p>h. Kalo makan apel dimana gigitan Rasulullah, maka gigi itu oleh</p>		
--	---	--	--

	<p>Ummul Mu'minin dibikin persis sama dimana gigi tadi menempel. [23:18-23:28]</p> <p>i. Karena pipinya Aisayah putih kemerah-merahan kayak apel Australi bukan apel Malang, apel Malang Ijo tapi Ausrarali. Jadi mohon maaf, jadi kayak apa ya? Kayak cemokot, cemiwit gitu, matanya cemulek, gimana ya? Hidungnya kemites, bodynya kemelon. Sorry kang Aher gak tau artinya, mohon maaf saya gak suka orang Sunda itu kerena gak kompak, di Jawa ni 'opo', di Indonesia 'apa', orang Betawi 'ape', sampek Sumatra masih 'apo', begitu tempatnya Kang Aher 'naon'. Ahh</p>		
--	---	--	--

	<p>gak kompak. Apa kok naon, gimana Kang Aher. “Naon itu tu lampu”. [24:07-25:00]</p> <p>j. Suaminya item gak boleh panggil “black, black, sini black” gak boleh. Suaminya botak dipanggil “tak, tak, botak” gak boleh. Istrinya gemuk gak boleh panggil “sing langsing” itu meyinggung perasaan”. [25:41-25:56]</p> <p>k. Maka ibu-ibu untuk mengetahui kualitas suami ibu, besok pagi-pagi pas sahur bikinkan minum kasih garam 5 sendok serahkan pada suami kalo nanti disemporotkan ulang atau apa, itulah kualitas suami ibu atau malah wong wedok micek tadi.” [27:55-28:20]</p>		
--	--	--	--

4	<p>a. Tidak ada hubungan mati dengan usia, tidak ada kolerasi yang signifikan antara tua dengan mati. Nyatanya di Indonesia justru di Pusat Kependudukan tercatat kematian yang paling banyak adalah usia remaja. [2:38-2:52]</p> <p>b. “Ada 3 aspek kenapa mati dirahasiakan, “Awqot” waktu, dua itu yaa tempat “Amkan” mau dimana kita gak tau, yang ketiga adalah “Asbab” sebab kematian. Yaa gak tau, itu dirahasiakan Allah sampek hari kiamat. Kita mati itu kapanpun tidak ada yang tau.” [3:07-3:29]</p> <p>c. Maka sakinah diiringi dengan mawaddah,</p>	Nada Suara	Bahasa Sederhana
---	---	------------	------------------

	<p>hubungan suami istri dengan mawaddah dari kata ‘al-wadud’. Allah mengikat hubungan suami istri dengan nama-Nya sendiri dengan Asmaul Husna dengan ‘al wadud’ yaitu hubungan yang tanpa pamrih. Mawaddah bukan muhabbah kenapa? Karena mahabbah itu cinta tapi ada pamrih. [31:31-31:53]</p> <p>d. “Suami istri ini kuncinya adalah sabar syukur, fikir dan dzikir karena apa? Sering harapan tidak sama dengan kenyataan. Sebelum nikah dan setelah nikah itu berbeda, maka harus sabar. Kenapa harus sabar? Nanti ada yang disyukuri. Begitu kuncinya dalam surat Ani-</p>		
--	--	--	--

	<p>Nisa' ayat 19. Kalo kamu gk suka sama pasangan sabar, kenapa? Karena nanti Allah akan menjadikan kebaikan yang banyak". [34:15-34:39]</p>		
	<p>a. Dan untung manusia gak tau kapan matinya, karena Nabi Musa AS pernah bertanya "Ya Allah mbok semua orang-orang dikasih tau matinya kapan". "Hei Musa! Ana a'lamu wa antum la ta'lamun. Aku Tuhamu, kamu hambaku, yang penting bagi kamu hai manusia bukan kapan mati tapi apa yang sudah kau siapkan untuk kematian 'Wal tandhur nafsun ma qaddamat lighod', apa yang udah. [3:29-3:53]</p> <p>b. Karena istri sekarang lebih</p>		<p>Bahasa Mulia dan Bertenaga</p>

	<p>banyak menyenangkan suami orang daripada istri sendiri. “Hei ibu- ibu, dengerin walaupun gak pernah lihat saya tapi tolong perhatikan!, Karena sebaik-baik istri itu yang menyenangkan suami”. Istri-istri sekarang itu lebih pandai menyenangkan suami orang. [17:05-17:09]</p> <p>c. Maka senang suami, itu penting bapak ibu. Ibu pengen surga? gampang, senangkan suami!. [19:05-19:10]</p> <p>d. Sampek-sampek kalo ada seorang wanita mencium tangan suami atas keridhoan-nya atau suami mencium kening istri atas keridhoan</p>		
--	---	--	--

	<p>keduanya itu dinilai pahalanya kayak mencium hajar aswad. Mencium tangan suami saja sudah kaak mencium hajar aswad. [19:50-20:06]</p> <p>e. Suami ini kalo bisa dengarkan istri kalo curhat karena kepuasan wanita itu di air mata, terutama air mata bahagia. Karena wanita mohon maaf, seneng juga nangis, susah juga nangis, ketinggalan kereta aja nangis dikira kalo nangis keretanya mundur lagi gitu. Kepuasan wanita kalo bisa nangis di pelukan suami. Maka kalo ada suami, istrinya kok nangis biarkan dia, walaupun sudah 12 kali diceritakan anggaplah baru pertama kali</p>		
--	---	--	--

	<p>dengar. [21:27-21:56]</p> <p>f. Karena hubungan mawadah maka hubungannya tanpa pamrih. Maka suami gaji istri jangan tergantung layanan, karena ini adalah hubungan mawaddah, “Loh biasanya 10 juta ini 9 juta, kurang 1 juta?” “Kemarin masakmu gak enak kepotong 1 juta” “Kalo gitu nikah aja dengan catering” “Loh biasanya 10 juta ini 9 juta 700, kurang 300?” “Liat setrikamu miring, potong 300” “Kalo gitu nikah aja dengan laundry”. Demikian juga dengan ibu-ibu jangan melayani suami tergantung gaji,</p>		
--	--	--	--

	<p>“Ini minum kok pahit, ini kurang gula” “Kemarin kurang 600, mana yang 600?” “Cucian kurang bersih, kurang 800”. Enak-enak hubungan suami istri terus “stop, stop, stop,, yang kurang 700 mana? Nanti kita lanjut” gak boleh seperti itu. Karena sesungguhnya hubungan anda adalah mawaddah. [33:16-33:56]</p>		
	<p>a. Pesan penting karena ayat yang berkaitan dengan suami istri surat An-Nisa’ ayat 19 salah satunya adalah “suami-suami jangan suka menyakiti hati istrinya. Sebaik-baik suami yang bisa menyenangkan hati istrinya”. Dan aku, kata</p>		Bahasa Menengah

	<p>Rasulullah orang yang sangat baik kepada istri”. [28:26-28:42]</p> <p>b. Mustahil anda menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah kalo tanpa ada ibadah, maka Ramadhan kita jadikan untuk ketahanan keluarga. [35:11-35:19]</p>		
5	<p>a. Karena jujur itu tidak boleh kalo itu menyakitkan hati pasangan. Suaminya item gak boleh panggil “black, black sini black” gak boleh. Suaminya botak dipanggil “tak, tak, botak” gak boleh. Istrinya gemuk gak boleh panggil “ndut, ndut” tapi kalo gemuk ya jangan panggil “sing langsing” itu</p>	Struktur Kalimat	Klimaks

	<p>menyinggung perasaan. Buatlah panggilan yang menyenangkan perasaan dan itu ciri suami istri untuk membangun kedaulatan rumah tangga, membangun ketahanan rumah tangga. [25:36-26:03]</p>		
6	<p>a. Ibu pengen surga? gampang, senangkan suami!. Kalo suami ibu senang dengan lipstik warna hijau, maka pulang dari sini beli lipstik warna hijau oleskan keseluruhan wajahnya karena itu adalah kepuasan. [19:08-19:24]</p> <p>b. Sekarang suami-suami lebih banyak menyenangkan istri orang daripada istri sendiri. Kalau istri orang curhat uhh dikasih nomernya sak handphonnya</p>		Antiklimaks

	<p>dikasih. Tapi begitu istrinya yang curhat kdang-kadang “Ahh gitu aja diceritaain”. [20:48-21:00]</p> <p>c. Jangan buat tangisan wanita karena wanita kalo nangis berarti anda telah menyakiti hati keluarga besarnya. Kita itu ngambil sudah dalam keadaan sudah lulus tinggal nikahin gak biayain gak apa malah dibuat nangis. [48:44-28:55]</p>		
7	<p>a. Sehingga suami waktu berdo'a itu jelas, yang di do'akan itu istri sendiri atau istrinya orang, jelas disitu. [16:09-16:14]</p> <p>b. Karena bikinnya tadi sebelum subuh sehingga gelap, di dapur ternyata apa bapak ibu semuanya?</p>		Antitesis

	Garamnya <u>habis</u> , gulanya <u>utuh</u> . [26:31-26:41]	
8	<p>a. Rata-rata orang cerei karena kurang kebersamaan. Mulai hari ini, makan <u>bareng</u>, tidur <u>bareng</u>, ngecet rumah putuskan <u>bareng</u>, beli mobli putuskan <u>bareng</u>. [14:25-14:34]</p> <p>b. Surga itu ada di rumah. Surga itu <u>bukan</u> di karir, <u>bukan</u> di fakultas, <u>bukan</u> di hotel, <u>bukan</u> di jalan tapi di rumah. [8:25-8:33]</p> <p>c. Keluarga ini bisa dikuatkan dengan dengan puasa, dengan amaliyah Ramadhan minimal bisa sahur <u>bareng</u>, bisa buka <u>bareng</u>, shalat <u>bareng</u>, baca Qur'an <u>bareng</u>. [12:58]</p> <p>d. Karena wanita itu mohon maaf,</p>	Repetisi

	<p>seneng juga <u>nangis</u>, susah juga <u>nangis</u>, ketinggalan ketera <u>nangis</u> dikira kalo <u>nangis</u> keteretanya mundur lagi gitu. Kupuasan wanita itu kalo bisa <u>nangis</u> dipelukin suami. Maka kalo ada suami, istrinya kok <u>nangis</u> biarkan dia, walaupun sudah 12 kali diceritakan anggaplah baru pertama kali dengar. [21:36-21:56]</p> <p>e. Maka orang yang <u>sakinah</u> itu sangat <u>kerasan di rumah</u>. Makanya kalo ada dosen-dosen kok suka telat ke kantor pak Rektor, itu karena dia <u>sakinah</u> karena dia <u>kerasan di rumah</u>. Karena bentuk <u>sakinah</u> itu dia <u>kerasan di rumah</u>, dari ngajar segera pulang ke rumah ini namanya</p>		
--	---	--	--

	<u>sakinah.</u> [29:39- 29:59		
--	----------------------------------	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya bahasa ceramah Ustadz Wijayanto dalam video Youtube “Membangun Kedaulatan Keluarga” adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pilihan kata, Ustadz Wijayanto pada ceramahnya menggunakan pilihan kata yang didominasi oleh gaya bahasa percakapan, dilihat dari lebih banyaknya dia menggunakan bahasa sehari-hari dan mencampurnya dengan bahasa daerah. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana santai sehingga menimbulkan rasa kedekatan atau keakraban terhadap *mad'u*.
2. Berdasarkan nada, Ustadz Wijayanto menggunakan nada yang didominasi oleh gaya bahasa gaya bahasa mulia dan bertenaga. Pada beberapa kalimat terlihat terdapat penekanan dan ekspresi yang mendalam yang ditunjukkan oleh Ustadz Wijayanto. Hal tersebut bertujuan untuk menyentuh hati dan jiwa serta merangsang emosi *mad'u*, sehingga perhatian *mad'u* terikat secara terus menerus selama penyampaian pesan berlangsung dengan harapan *mad'u* dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah disampaikan.
3. Berdasarkan struktur kalimat, tercatat Ustadz Wijayanto menggunakan struktur kalimat yang didominasi oleh gaya bahasa repetisi ditandai dengan seringnya dia memberikan penegasan-penegasan yang ditandai dengan banyaknya pengulangan kata dalam ceramahnya. Hal tersebut bertujuan untuk

memberikan penekanan atas gagasannya sehingga poin-poin yang ingin disampaikan dapat dengan mudah tersampaikan kepada *mad'u*.

B. Saran

1. Kepada para mubaligh, memahami bagaimana menggunakan bahasa yang benar dan baik dalam berceramah merupakan hal yang sangat penting agar membuahkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan awal. Mubaligh yang mempunyai ciri khas gaya bahasanya sendiri nantinya akan dapat memikat *mad'u* untuk mendengarkan ceramahnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam tentang retorika yang digunakan oleh Ustadz Wijayanto agar dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan yang baru untuk dunia dakwah. Sehingga nantiya akan melahirkan mubaligh baru yang mempunyai kekhasan atau keunikan masing-masing dari mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berupaya melakukannya dengan semaksimal dan sebaik mungkin. Dimulai dari observasi dengan menyaksikan dan mengamati video ceramah Ustadz Wijayanto dalam Video Youtube yang berjudul “Membangun Kedaulatan Keluarga” dengan durasi 36 menit 45 menit. Selanjutnya peneliti membuat transkrip tulisan dari video ceramah tersebut dan menganalisisnya, hingga menarik kesimpulan pada penelitian ini. Akan tetapi penulis belum dapat betatap muka secara langsung dengan Ustadz Wijayanto karena keterbatasan jarak dan juga keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Agushidayatulloh, Dkk, *Alwaim Al-Wur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemahan Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.

Hadist

HR. Muslim

Buku dan Jurnal

Abidin, Yusuf Zainal. *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Al-Ma'ruf, Ali Imron. *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press, 2010.

Anjani, Eka. "Gaya Bahasa K.H. Zainuddin M.Z dalam Ceramah Isra Mikraj di Tangerang Selatan". *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol. 1, No. 1, 2019.

Anwar, Gentasri. *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995.

Arman, Lidya. "Komunikasi Efektif dalam Berdakwah". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 9 No. 2, 2018.

A.R, Nurmy. "Gaya Bahasa Dakwah di Daerah Pesisir". *Jurnal Dakwah*, Vol. 10, No. 01, 2016.

Asmoro, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Aziz, Moh. Ali. *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2019.

- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2015
- Dewantara, Muhammad Iqbal. “Pemilihan Bahasa Dakwah Habib DR. Segaf Baharun, M.H.I dalam Majelis Al Hikam”. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 03, No. 1, 2020.
- Fadhli, Muhibuddin. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, 2015.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Faiqah, Fatty, dkk. “Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makkassarvidgram”. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5, No. 2, 2016.
- Febriani, Succy dan Emidar “Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan Najwa Shihab dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Trans Tv”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8, No. 3, 2019.
- Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Hikmat. “Pesan-pesan Dakwah dalam Bahasa Tuter”. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 17, 2011.
- Ihsan, Muhammad dan Khairuddin . “Bahasa Gaul Sebagai Bahasa Dakwah Billisan Dikalangan Remaja Kota Santri

- Pancor Lambok Timur”. *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 01, No. 01, 2022.
- Ilahi, Wahyu dkk. *Komunikasi Dakwah*. Surabaya: IAIN SA Press, 2013.
- Isnaniah, Siti. “Kajian Sociolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus (Adk) Surakarta”. *Jurnal KARSA*, Vol. 21 No. 2, 2013.
- Kaharuddin. “Dakwah Dalam Islam”, *Jurnal At_Tauhid*, Vol. V, 2011.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Kusno, Ali dan Abd. Rahman. “Bentuk-bentuk Pelanggaran prinsip Kesopanan dalam Ceramah Keagamaan”, *Jurnal Lingua*, Vol. 11, No,2, 2016.
- Moleong, Lexi J. *Metode Peneletian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Munir, M dan Wahyu Ilaihi, *Manejemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Munsiy, Abdul Kadir. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- Muzakki, Akhamd. *Stilistika Al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*. Malang: UIN- Malang Press, 2009.
- Nazirman. “Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh”. *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunkasi*, Vol. 5, No. 1, 2018.

- Nurbini, “Bahasa Dakwah Untuk Kalangan Remaja Terpelajar”.
Jurnal Dakwah, Vol. XI, No. 1, 2011.
- Nugrahi, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Oriza, Yan. “Analisis Hermeneutika Gaya Komunikasi Dai di Kota Medan”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 4, 2018
- Pirol, Abdul. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Ramdoni, Fuji, dkk. “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Iklan Layanan Masyarakat Divisi Humas Polri serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Tingkat SMP”.
Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 6, 2021.
- Samsu. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Septiana, Risma, dkk, “Gaya Bahasa dalam Karangan Teks Pidato Persuasi Siswa Generasi Z”, *Journal Of Language, Literature, and Arts*, Vol. 1, No. 7, 2021.
- Setiawan, Eko Agoes. “Gaya Bahasa Mamah Dedeh pada Ceramah Berjudul “Islam dan Gaya Hidup”,
INTELEKSIA – Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 03, No.01, 2021.

- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tambak, Syahraini. “Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, 2014.
- Tualeka, Hamzah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Suarabaya: Alpha Mediatama, 2005.
- Zuhriyah, Luluk Fikri. *Public Speaking*. Surabaya: UIN SA Press, 2014.
- Yuniar, Ema, dkk. “Penggunaan Bahasa Oleh K.H. Anwar Zahid dalam Ceramah Agama”. *Jurnal Semiotika*, Vol. 20, No, 2, 2019.

SKRIPSI

- Alhanin, Aisyatul Lu'aily. *Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Adi Hidayat Serial Salam Ramadhan 1440 H Manfaat Berbagi Di Bulan Ramadhan Di Trans TV*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Hidayatullah, Fauzan. *Dakwah Kreatif Ustadz Wijayanto dalam Progam “Cerita Hati (Spesial Ramadhan)” Kompas TV*. Skripsi: UIN Syarif Hiadayatullah, 2015.
- Jannah, Masrifah. *Pemakaian Bahasa Resmi dalam Dakwah Suatu Tinjauan Sociolinguistik*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Nadzario, Amanda Putri. *Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah Dalam Video Youtube*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Pentasha, Dicta. *Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan Dalam Video Di Youtube*. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

ARTIKEL

<https://id.wikipedia.org/wiki/Wijayanto> Diakses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 12:45

<https://www.devieriana.com/tag/ustadz-wijayanto/> diakses pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 10:35

Lihat Channel Youtube Masjid Kampus UGM berjudul “*Menjaga Kedaulatan Keluarga*”

<https://www.youtube.com/watch?v=ZWotIA93GW8&t=1021s>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Wijayanto> Diakses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 12:45

<http://biodataustadzindone.blogspot.com/2016/10/profil-dan-biodata-ustadz-wijayanto.html> di akses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 13:04.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Wijayanto> diakses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 15:00

<http://biodataustadzindone.blogspot.com/2016/10/profil-dan-biodata-ustadz-wijayanto.html> diakses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 13:00

<https://www.viva.co.id/siapa/read/208-ahmad-wijayanto> diakses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 13:10.

<https://republika.co.id/berita/nasional/umum/14/02/12/n0uk2i-apa-makna-ucapan-gitu-aja-kok-repot> diakses pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 12:52

<https://id.quora.com/Apakah-arti-kata-cuthik-dalam-Bahasa-Jawa> diakses pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 21:21.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A